PEMBIASAAN KEGIATAN JUM'AT YARHAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS RITUALISTIK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JEMBER

SKRIPSI

Oleh:

Aula Fidiyatil Khasanah
NIM. 222101010025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2026

PEMBIASAAN KEGIATAN JUM'AT YARHAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS RITUALISTIK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Aula Fidiyatil Khasanah
NIM. 222101010025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2026

PEMBIASAAN KEGIATAN JUM'AT YARHAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS RITUALISTIK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Aula Fidiyatil Khasanah
NIM. 222101010025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:

Nina Hayuningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198108142014112003

PEMBIASAAN KEGIATAN JUM'AT YARHAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS RITUALISTIK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu
Tanggal :7 Oktober 2026

Tim Penguji

Ketua:	Sekretaris:
Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag	**Ari Dwi Widodo, M.Pd.I**
NIP. 197508082003122003	**NIP. 198703312023211015**

Anggota:

1. **Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I** ( )
2. **Nina Hayuningtyas, S. Pd., M.Pd** ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka." (Qs Ar-Ra'd ayat: 11)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalam*, (Surabaya: Tim Halim Qur'an, 2018). Qs Ar-Ra'd ayat: 11

PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan Rahmat, kelancaran, dan kesempatan untuk menyelesaikan penyususnan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang paling penulis sayangi dan cintai, terutama ibu penulis yaitu Suwaibatul Aslamiyah. Karena beliau selalu memberikan dukungan penuh, doa, nasihat, dan pengorbanannya yang tidak akan pernah tergantikan. Terima kasih atas semuanya, tanpa kehadiran beliau, penulis tidak akan dapat mencapai titik sampai dengan saat ini. Sehat selalu ibu, semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melewati proses penulisan skripsi ini dan menyelesaikannya dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini terselesaikan. Penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, S.Ag., M.A., selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi dan menciptakan lingkungan akademik yang mendukung kelancaran studi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acdmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agaman Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin pelaksanaan studi di lingkup jurusan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jember yang telah mengesahkan judul penelitian ini sehingga dapat menuntaskan penyususnan skripsi ini dengna lancar.

5. Ibu Nina Hayuningtyas, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mustajab, S.Ag., M.Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis selama masa penempuhan studi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dan mendukung penulis dengan ilmu selama masa menempuh studi.
8. Bapak Udik Kristyono, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Jember beserta seluruh jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian di sekolah

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritiik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca serta menjadi kontribusi dalam pengembangan Pendidikan.

Jember, 1 September 2026

Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Aula Fidiyatil Khasanah, 2026: "Pembiasaan Kegiatan Jum'at Yarham Dalam Membentuk Karakter Religius Ritualistik Siswa Di SMPN 2 Jember"
Kata Kunci: Pembiasaan, Kegiatan Jum'at Yarham, Karakter Religius Ritualistik

Pembentukan karakter religius pada siswa merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Salah satu upaya yang dilakukan SMPN 2 Jember ialah melalui kegiatan Jum'at Yarham yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan Surah Yasin, Asmaul Husna, kultum, dan doa bersama yang bertujuan membentuk karakter religius ritualistik siswa melalui pembiasaan praktik keagamaan secara langsung.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa pada aspek kedisiplinan, 2) Bagaimana pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa pada aspek kepatuhan, dan 3) Bagaimana pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa pada aspek keaktifan di SMPN 2 Jember.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa pada aspek kedisiplinan, 2) Mendeskripsikan pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa pada aspek kepatuhan, dan 3) Mendeskripsikan pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa pada aspek keaktifan di SMPN 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, koordinator kegiatan Jum'at Yarham, serta enam siswa SMPN 2 Jember. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Aspek kedisiplinan, siswa menunjukkan kebiasaan hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan secara tertib, serta lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. 2) Aspek kepatuhan, siswa mulai terbiasa menaati tata tertib kegiatan, mengikuti instruksi guru, serta menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. 3) Aspek keaktifan, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam membaca Surah Yasin, melafalkan Asmaul Husna, menyimak kultum, dan mencatat materi yang disampaikan. Dengan demikian, kegiatan Jum'at Yarham menjadi salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang efektif dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa di SMPN 2 Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHAS JEMBER
KHAIRUL MUHAMMAD SIDDIQ

DAFTAR ISI

COVER i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Istilah 10
F. Sistematika Pembahasan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
A. Penelitian Terdahulu 13
B. Kajian Teori 22
BAB III METODE PENELITIAN 54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 54
B. Lokasi Penelitian 55
C. Subjek Penelitian 56
D. Teknink Pengumpulan Data 57
E. Analisis Data 60
F. Keabsahan Data 63

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Tahap-Tahap Penelitian 64
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 66
A. Gambaran Objek Peneitian 66
B. Penyajian Data Dan Analisis Data 75
C. Pembahasan Temuan 110
BAB V PENUTUP 115
A. Kesimpulan 115
B. Saran 116
DAFTAR PUSTAKA 118

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 18
Tabel 4.1 Data Siswa 72
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan 73
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana 74
Tabel 4.4 Hasil Temuan Penelitian 109

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Sampul buku A'malul Yaumiyah 34
Gambar 2. 2 Daftar isi buku A'malul Yaumiyah 34
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMPN 2 Jember 71
Gambar 4. 2 Siswa datang tepat di jam 07.00 77
Gambar 4. 3 Siswa melakukan sholat duhur berjamaah 77
Gambar 4. 4 Siswa datang tepat di jam 07.00 78
Gambar 4. 5 Siswa melakukan sholat duhur berjamaah 78
Gambar 4. 6 Osis menyiapkan sarpras sebelum kegiatan Jum'at Yarham 80
Gambar 4. 7 Siswa hadir tepat di jam 07.00 81
Gambar 4. 8 Guru memberikan arahan sebelum kegiatan dimulai 81
Gambar 4. 9 Siswa melakukan sholat duha 84
Gambar 4. 10 Siswa sholat duhur berjamah 84
Gambar 4. 11 Evaluasi diakhir kegiatan 84
Gambar 4. 12 Catatan materi kulum siswa 84
Gambar 4. 13 kegiatan Jum'at Yarham berlangsung 96
Gambar 4. 14 Catatan kultum Janeta Kamila Rifai 99
Gambar 4. 15 Catatan kultum Rafandra Daffa Athaya 100
Gambar 4. 16 Catatan kultum Kenzo Aydinastin Mahendra 102
Gambar 4. 17 Kegiatan Jum'at Yarham 107
Gambar 4. 18 Catatan kultum siswa 107

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi juga pengembangan nilai, moral, dan karakter peserta didik.[1] Salah satu karakter yang menjadi perhatian utama dalam dunia Pendidikan di Indonesia adalah karakter religius. Hal ini di tegaskan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) yang mengamanatkan bahwa pemerintah harus mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia demi mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan diatur oleh undang-undang.[2]

Berdasarkan landasan tersebut, sekolah memiliki tanggung jawab moral dan institusional untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter religius siswa. Salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan tersebut adalah SMPN 2 Jember melalui kegiatan Jum'at Yarham, yaitu program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kegiatan Jum'at Yarham telah berlangsung selama kurang lebih sebelas tahun sejak diinisiasi oleh Bapak Zainul Hadi selaku koordinator guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Jember. Kegiatan ini melibatkan siswa

[1] Sri Rahayu et al., "Bunga Rampai Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Di Tengah Perubahan Zaman," 2025, 49.

[2] "Ringkasan Permohonan Perkara Nomor 21/PUU-VII/2009 Tentang UU SISDIKNAS & UU BPH (Pembebanan Biaya Pendidikan Kepada Masyarakat)," n.d. 3

dan warga sekolah dalam rangkaian aktivitas keagamaan yang meliputi pembacaan tawasul, Surah Yasin, Asmaul Husna, penyampaian kultum oleh guru Pendidikan Agama Islam, serta pembacaan doa penutup. Selain itu, kegiatan ini juga disertai dengan penerapan tata tertib dan evaluasi pada akhir kegiatan. Pelaksanaan kegiatan secara rutin tersebut menjadi salah satu upaya sekolah dalam membiasakan siswa untuk terlibat dalam praktik keagamaan di lingkungan sekolah.

Keberadaan kegiatan Jum'at Yarham dapat dilihat dari berbagai perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMPN 2 Jember, sebagian besar siswa telah menunjukkan kedisiplinan dengan hadir di lokasi kegiatan sebelum dimulainya kegiatan, mengikuti pembacaan Surah Yasin dan Asmaul Husna, serta mendengarkan kultum yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar siswa juga telah menggunakan atribut yang ditentukan, seperti peci, dan membawa buku A'malul Yaumiyah. Selain itu, terdapat siswa yang datang lebih awal untuk mempersiapkan sarana dan prasarana kegiatan sebagai bagian dari tanggung jawabnya di sekolah.[3]

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan Jum'at Yarham masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, masih ditemukan siswa yang berbicara dengan teman ketika kegiatan berlangsung, kurang memperhatikan pembacaan Surah Yasin dan Asmaul Husna, serta kurang fokus ketika mendengarkan kultum. Selain itu, masih terdapat siswa

[3] Observasi di halaman sekolah, Jember, 10 Oktober 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang tidak membawa buku A'malul Yaumiyah atau tidak mengenakan peci sesuai ketentuan kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dan kepatuhan siswa selama mengikuti kegiatan belum sepenuhnya merata.[4] Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan secara rutin perlu dipahami tidak hanya dari segi keberlangsungannya, tetapi juga melalui perilaku siswa dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan dan menaati ketentuan yang berlaku.

Kondisi tersebut menjadi perhatian karena pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengikuti praktik ibadah secara teratur dan mematuhi tata tertib kegiatan. Dalam pelaksanaan Jum'at Yarham, kedisiplinan dapat diamati melalui ketepatan waktu kehadiran dan keteraturan siswa mengikuti kegiatan. Keterlibatan aktif dalam praktik ibadah terlihat melalui keikutsertaan siswa dalam pembacaan Surah Yasin dan Asmaul Husna serta perhatian terhadap materi kultum. Sementara itu, kepatuhan terhadap tata tertib dapat diamati melalui penggunaan atribut yang ditentukan, kesiapan membawa buku A'malul Yaumiyah, dan perilaku tertib selama kegiatan berlangsung. Ketiga aspek tersebut menjadi bagian penting untuk memahami bagaimana karakter religius ritualistik siswa tampak dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at Yarham.

Dalam ajaran Islam, pelaksanaan ibadah juga memiliki keterkaitan dengan pembentukan perilaku. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ankabut ayat 45:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4] Observasi di halaman, Jember, 10 Oktober 2025.

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah sholat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjaka.[5]

Ayat tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara pelaksanaan ibadah dengan perilaku seseorang. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa praktik keagamaan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga dapat menjadi bagian dari proses pembentukan perilaku religius.

Secara teoritis, pembiasaan merupakan proses pembentukan perilaku melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan teratur. Dalam konteks Jum'at Yarham, pelaksanaan kegiatan setiap hari Jumat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti praktik keagamaan secara rutin. Pembiasaan tersebut dapat dikaji melalui teori belajar Pavlov yang menjelaskan proses pembentukan respons melalui hubungan antara stimulus dan respons. Selain itu, pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai pembiasaan dalam pendidikan dapat digunakan untuk memahami pentingnya latihan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam membentuk perilaku siswa. Kedua pemikiran tersebut menjadi landasan untuk memahami proses pembiasaan yang berlangsung dalam kegiatan Jum'at Yarham.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Awwaludin, "Kementrian Agama RI Ummul Mukminin Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita." 401

Adapun karakter religius ritualistik dalam penelitian ini dikaji menggunakan teori religiusitas Glock dan Stark. Teori tersebut membagi religiusitas ke dalam lima dimensi, yaitu ideologis atau keyakinan, ritualistik atau praktik ibadah, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensial atau pengamalan.[6] Namun, penelitian ini berfokus pada dimensi ritualistik karena kegiatan Jum'at Yarham berkaitan langsung dengan pelaksanaan praktik keagamaan yang dapat diamati selama kegiatan berlangsung. Fokus tersebut dijabarkan ke dalam tiga aspek, yaitu kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, keterlibatan aktif dalam praktik ibadah, dan kepatuhan terhadap tata tertib kegiatan keagamaan. Pembatasan fokus ini dimaksudkan agar penelitian dapat mengkaji secara lebih mendalam perilaku siswa yang berkaitan dengan praktik keagamaan dalam kegiatan Jum'at Yarham.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan melalui observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 oktober 2025 dengan koordinator kegiatan serta siswa, ditemukan adanya perbedaan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham. Sebagian siswa menunjukkan kedisiplinan dan keterlibatan yang baik seperti datang tepat waktu, mengikuti pembacaan yasin dan asmaul husna, serta mencatat materi kultum yang disampaikan oleh guru Pendidikan agama islam. Sedangkan sebagian lainnya masih ada yang terlihat tidak mematuhi peraturan yang ada di kegiatan jum'at yarham seperti tidak menggunkan peci, tidak mencatat materi yang

[6] Mukhlis Fahrudin," Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia: Potret Tata Kelola Pendidikan di Pesantren NU, Muhamadiyah dan Hidayatullah", (Malang: CV. Pustaka Pradaban, 2022). Hal 11-12

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

disampaikan.[7] Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang telah berlangsung secara rutin perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami bagaimana proses pelaksanaan kegiatan jum'at yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu, seperti penelitian Munawir (2024), Nurul Hasanah (2023), dan Amatilla Taha (2025), sebagaimana ditelaah dalam kajian penelitian terdahulu, membahas pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa secara umum. Pembahasan tersebut mencakup berbagai nilai dan perilaku, seperti ketakwaan, akhlak, kedisiplinan, sopan santun, dan toleransi. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada pembentukan karakter religius ritualistik berdasarkan teori Glock dan Stark, dengan tiga aspek pengamatan berupa kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, keterlibatan aktif dalam praktik ibadah, dan kepatuhan terhadap tata tertib kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, letak perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yaitu pembentukan karakter religius ritualistik berdasarkan teori Glock dan Stark.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, kegiatan Jum'at Yarham di SMPN 2 Jember menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kegiatan yang telah berlangsung secara rutin ini memberikan gambaran mengenai upaya sekolah dalam membiasakan siswa mengikuti praktik keagamaan. Namun, masih ditemukannya perbedaan kedisiplinan, keterlibatan, dan kepatuhan siswa menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai

[7] Observasi serta wawancara koordinator kegiatan dan siswa, Jember, 10 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

proses pembiasaan yang berlangsung dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa, khususnya pada aspek kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, keterlibatan aktif dalam praktik ibadah, dan kepatuhan terhadap tata tertib kegiatan keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Pembiasaan Kegiatan Jum'at Yarham Dalam Membentuk Karakter Religius Ritualistik Siswa Di SMPN 2 Jember"*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek kedisiplinan di SMPN 2 Jember?
2. Bagaimana proses pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek kepatuhan di SMPN 2 Jember?
3. Bagaimana proses pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek keaktifan di SMPN 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek kedisiplinan di SMPN 2 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Mendeskripsikan proses pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek kepatuhan di SMPN 2 Jember
3. Mendeskripsikan proses pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek keaktifan di SMPN 2 Jembe

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Pendidikan karakter, khususnya terkait pembiasaan keagamaan di sekolah sebagai strategi pembentukan karakter religius ritualistik siswa. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai penerapan teori Glock & Stark dalam konteks Pendidikan, terutama terkait pengembangan dimensi ritualistik melalui program pembiasaan berbasis praktik langsung.

2. Aspek Praktis
   1) Bagi sekolah

      Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembiasaan kegiatan jum'at yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa.

   2) Bagi guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami efektivitas kegiatan pembiasaan Jum'at Yarham sebagai sarana penguatan karakter religius ritualistik siswa. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru untuk merancang metode pendampingan, pembinaan, dan pengelolaan kegiatan keagamaan yang lebih sistematis, inspiratif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

3) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan memberi dampak positif bagi siswa dengan meningkatkan kesadaran, kedisiplinan, dan konsistensi mereka dalam mengikuti kegiatan religius, sehingga terbentuk perilaku ritualistik yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan sekolah.

4) Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Penelitian ini dapat berguna bagi Lembaga UIN KHAS Jember sebagai penambahan literasi kepustakaan UIN KHAS Jember terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembiasaan religius di sekolah

5) Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi maupun pijakan konseptual bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang program pembiasaan religius, pendidikan karakter, ataupun implementasi teori Glock & Stark dalam konteks pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Sebagai Langkah pencegahan adanya kesalahan dalam penafsiran yang tercantum dalam judul skripsi ini, peneliti memberikan makna kata dan istilah yang dipakai dalam pembahasan penelitian ini. Berikut adalah penjelasan yang terperinci mengenai makna dan istilah yang di gunakan dalam judul penelitian ini.

1. Pembiasaan

   Pembiasaan dalam konteks penelitian ini merujuk pada proses pendidikan yang menekankan pada pengulangan tindakan atau aktivitas tertentu sehingga terbentuk suatu kebiasaan yang menetap dalam diri peserta didik.

2. Jum'at yarham

   Jum'at Yarham adalah sebuah program rutin keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Jumat di SMPN 2 Jember sebagai bagian dari upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Kegiatan ini mencakup rangkaian aktivitas seperti pembacaan Yasin, Asmaul Husna, dan ceramah singkat yang dipandu oleh guru Pendidikan agama islam.

3. Karakter religius ritualistik

   Karakter religius ritualistik adalah sikap dan perilaku siswa yang tercermin dalam kepatuhan, partisipasi, dan konsistensi dalam melaksanakan praktik serta ritual keagamaan sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan yang memuat uraian mengenai isi setiap bab dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, Bab ini menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoritis dan praktis. Selain itu, bab ini juga memuat definisi istilah untuk membantu pembaca memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan yang menjelaskan susunan skripsi dari Bab I Pendahuluan hingga Bab V Penutup.

Bab 2 kajian Pustaka, bab ini memaparkan lima penelitian terdahulu dengan membandingkannya dengn penelitian ini dari aspek persamaan dan perbedaan guna menentukan orisinalitas dan posisi penelitian ini, selain itu pemaparan kajian teori sebagai bekal penulis dalam meneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab 3 metodologi penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan pada penelitian ini secara rinci meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang diteliti, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab 4 penyajian data dan analisis data, bab ini mendeskripsikan secara menyeluruh gambaran obyek penelitian, penyajian data yang diperoleh di

lapangan sekaligus analisi data yang diperoleh sesuai dengan metode yang digunakan pada bab tiga. Selain itu, pada bab ini juga berisi pembahasan temuan-temuan di lapangan dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab dua sebagai bekal dalam penelitian ini.

Bab 5 penutup. Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran berupa rekomendasi guru, sekolah, dan penelitian lain berdasarkan temuan penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti, kemudian merangkum hasil-hasilnya. Penelitian yang ditinjau dapat berupa karya yang sudah dipublikasikan maupun yang belum terpublikasi. Melalui penelusuran ini, peneliti dapat mengetahui tingkat keaslian penelitian yang dilakukan serta melihat posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang telah ada.[8] Berikut adalah bebrapa penelitian terdahulu yang memiliki keaslian dengan kajian yang dikembangkan oleh peneliti:

1. Penelitian yang ditulis oleh Eny Ermawati, 2020, dengan judul Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo.[9]

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Tekhnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan di MAN Karo belum berjalan dengan secara maksimal namun terlaksana secara konsisten serta memberikan dampak yang positif pada pembangunan karakter peserta didik. Adapun

[8] Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024). 81

[9] Eny Ermawati, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Matasah Aliyah Negeri Karo" (Tesis, UIN Sumatera Utar, 2020).

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN Karo diantaranya kegiatan yang sifatnya rutin seperti doa bersama pada setiap kegiatan, membaca Alquran dan tahfidzul qur'an, shalat dhuha dan zuhur berjama'ah, tahtim tahlil, pidato. Hambatan dalam mengimplementasikan Kegiatan keagamaan diantaranya: kurangnya kedisiplinan peserta didik, kurangnya motivasi peserta didik, kurangnya permerataan pengawasan dan keteladaanan dari guru.

2. Penelitin yang ditulis oleh Dewi Hariyani, 2021, dengan judul Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.[10]

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Tekhnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pembiasaan sholat dhuha di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah dalam membentuk karakter religius yaitu membiasakan siswa tepat waktu, berjamaah dengan khusyuk dalam beribadah. 2) pembiasaan kegiatan pembacaan asmaul husna di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah dalam membentuk karakter religius yaitu membiasakan siswa untuk berdzikir serta membiasakan siswa untuk disipilin dan tanggungjawab dalam menghafalkan nama-nama Allah. 3) Pembiasaan kegiatan khatmil Qur'an di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah dalam membentuk

[10] Dewi Hariyani, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

karakter religius yaitu saling bekerjasama dalam menkhatamkan al-quran serta membiasakan siswa untuk selalu membaca Al-Quran. 4) pembiasaan kegiatan terjemah Al-Quran di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah dalam membentuk karakter religius yaitu membiasakan siswa untuk lebih cermat, seksama serta sungguh-sungguh dalam mempelajari/menterjemah Al-Quran sehingga mereka mampu memahami kitab Allah dan mampu memperbaiki tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penelitin yang ditulis oleh Ahmad Yusron Handika, 2023, dengan judul Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah Di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak.18[11].

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tekhnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan karakter religius melalui program solat dhuha di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak berjalan dengan baik, dan membentuk karakter religius diantaranya mengembangkan sopan santun, dilakukan dengan sistematika pembiasaan, ceramah, dan teladan. Gunanya supaya peserta didik faham solat dhuha itu untuk apa, dan dari solat dhuha itu karakter yang terbentuk dari pembiasaan tersebut. Dan juga ditemukan Faktor-faktor yang menghambat program shalat dhuha berjamaah dalam pengembangan karakter religius siswa berdasarkan hasil observasi adalah

[11] Ahmad Yusron, Handika, "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah Di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

faktor kemalasan siswa, hal ini karena solat dhuha yang ditetapkan adalah jam istirahat pertama.

4. Penelitin yang ditulis oleh Novia Nurul Lathifah Romadhiyat, 2023, dengan judul Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Istighosah di Kelas VII Putri SMP Al-Maliki Sukodono Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023[12].

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Tekhnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan karakter religius melalui pembiasaan istighosah merupakan pembiasaan yang wajib diikuti oleh siswa Kelas VII SMP Al-Maliki sebagai upaya untuk menanamkan karakter religius pada diri setiap siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa dan jum'at sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan pembiasaan istighosah melatih siswa untuk memiliki karakter religius yang dapat teraktualisasi dalam kehidupan sehari-harinya. Pembiasaan istighosah mampu melatih karakter disiplin dalam melaksanakan ibadah, bertanggung jawab, serta sikap saling menghormati dan menghargai kepada guru, teman, dan Masyarakat. Faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu kerja sama yang baik antar guru, adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, serta faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya

[12] Novia Nurul Lathifah Romadhiyati, "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Istighosah Di Kelas VII Putri SMP Al-Maliki Sukodono Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pemahaman siswa kelas VII SMP Al-Maliki terhadap istighosah dan kurangnya kesadaran untuk mengendalikan diri.

5. Penelitin yang ditulis oleh Mazroatul Akhiroh, 2024, dengan judul Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Tongas Probolinggo.[13]

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Tekhnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Tongas Probolinggo dilaksanakan melalui tahapan pengenalan. Selain itu juga menerapkan kegiatan keagamaan lainnya. Faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan keagamaan ialah keteladanan guru yang merupakan sesuatu yang dapat ditiru oleh peserta didik. Faktor penghambatnya yaitu latar belakang peserta didik, pendidikan orang tua, dan pergaulan lingkungan peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Mazroatul Akhiroh, "Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Tongas Probolinggo" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	**2**	**3**	**4**
1.	Eny Ermawati, 2020, Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo	1. sama-sama meneliti mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. 2. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	1. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada Pembangunan karakter peserta didik dengan kegiatan yang dilakukan setiap hari, sedangkan penelitian yang dilakukan menekankan pada pembentukan karakter religius yang hanya dilakukan setiap hari jum'at (Jum'at Yarham) 2. penelitian terdahulu menggunakan metode jenis penelitian lapangan, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode jenis Deskriptif 3. penelitian terdahulu di lakukan di jenjang Madrasah Aliyah Negeri Karo, sedangkan Penelitian yang dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember
2.	Dewi Hariyani, 2021, Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter	1. Sama-sama meneliti mengenai pembentukan karakter religius.	1. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembiasaan keagamaan secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	2	3	4
	Religius di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember	2. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	umum, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada karakter religius dimensi ritualistik 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode jenis penelitian lapangan, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode jenis Deskriptif 3. penelitian terdahulu di lakukan di jenjang Madrasah Aliyah Darul Hikam, sedangkan penelitian yang dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember
3.	Ahmad Yusron Handika, 2023, Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah Di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak	1. sama-sama membahas tentang karakter religius siswa. 2. Sama-sama menggunakna pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif	1. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pengembangan karakter religius melalui program sholat dhuha, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada pembentukan karakter religius melalui program jum'at yarham. 2. Penelitian terdahulu dilakukan di jenjang Sekolah Dasar Ngeri 2 Siswo Bangun Seputih Banyak, sedangkan Penelitian yang dilakukan di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	2	3	4
			jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember
4.	Novia Nurul Lathifah Romadhiyat, 2023, Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Istighosah di Kelas VII Putri SMP Al-Maliki Sukodono Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023	1. sama-sama membahas tentang karakter religius dan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. 2. Sama-sama menggunakna pendekatan penelitian kualitatif	1. Penelitian terdahulu fokus pada kegiatan pembiasaan berupa istighosah yang dilakukan setiap hari selasa dan jum'at, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada kegiatan pembiasaan berupa jum'at yarham yang dilakukan hanya setiap hari jum'at 2. penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian etnografi, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif 3. penelitian terdahulu hanya di lakukan di kelas VII Putri, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan perwakilan dari enam siswa yang mengikuti kegiatan jum'at yarham.
5.	Mazroatul Akhiroh, 2024, Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum	1. sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa	1. penelitian terdahulu fokus pada kegiatan keagaman yang di lakukan setiap hari dengan jenis kegiatan yang berbeda pada setiap harinya, sedangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	2	3	4
	Tambakrejo Tongas Probolinggo	2. sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kulaitatif	penelitian yang dilakukan fokus pada kegiatan keagamaan berupa jum'at yarham yang hanya dilakukan setiap hari jum'at. 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode jenis penelitian lapangan, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan jenis deskriptif 3. Penelitian terdahulu dilakukan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tambakrejo, sedangkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan pemaparan dari penelitian terdahulu, penelitian sebelumnya membahas karakter religius umum, sedangkan penelitian ini fokus pada karakter religius dimensi ritualistik Glock dan Stark. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pelaksanaan kegiatan jum'at yarham di SMPN 2 Jember dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa khususnya pada aspek kedisiplinan, kepatuhan, dan keaktifan. Novelty dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu pembentukan karakter religius dengan menggunakan dimensi ritualistik Glock dan Stark melalui kegiatan pembiasaan

jum'at yarham. instrumen penelitain yang digunakan oleh peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Kajian Teori

1. Pembiasaan dalam pendidikan

a) Pengertian pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu pendekatan penting dalam proses pendidikan yang menekankan pengulangan perilaku positif secara berkelanjutan hingga perilaku tersebut melekat dan menjadi bagian dari karakter peserta didik. Dalam dunia pendidikan, pembiasaan dapat digunakan sebagai strategi yang terencana dan sistematis untuk menanamkan nilai, sikap, serta keterampilan hidup yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terarah, peserta didik belajar menginternalisasi norma dan nilai tanpa harus selalu diberikan paksaan, karena perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk pola pikir, sikap, dan kebiasaan yang bersifat menetap[14]

Hal ini sesuai dengan teori klasik yang dikemukakan oleh pavlov dalam Chairul Anwar bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus yang diberikan secara berulang sehingga menimbulkan respons tertentu.[15] Dalam konteks pendidikan, kegiatan keagamaan

[14] Endang Sondari, Myta Widyastuti, and Mulya Burhan, "Pengantar Pendidikan," 2025,
[15] Chairul Anwar, "Buku Terlenkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer" (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017). 21-22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

yang dilakukan secara rutin dapat menjadi stimulus yang membentuk respons berupa perilaku religius siswa.

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan hanya melalui ceramah atau hafalan nilai-nilai moral semata, Karakter justru terbentuk melalui proses pembiasaan perilaku yang dilakukan secara terus-menerus, disertai dengan pemahaman dan kesadaran.[16] Dalam konteks pembiasaan keagamaan, nilai-nilai religius ditanamkan melalui praktik ibadah dan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Dengan pembiasaan tersebut, peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran agama secara teoritis, tetapi juga terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam kuat dan membentuk karakter religius dalam diri siswa.

Dalam konteks pendidikan formal, pembiasaan biasanya diwujudkan dalam berbagai program sekolah, baik berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan, maupun keteladanan guru dan tenaga pendidik. Dengan demikian, pembiasaan menjadi bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik secara utuh.[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Iman Akbar, Rufman, "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Nasional: Relevansi, Implementasi, Dan Tantanan Abad Ke-21" (Sukabumi: CV Jejak, 2025). 143

[17] Fathoni Amir, Yusron, "Penanaman Moral Peserta Didik Tinkat Dasar Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-Hari Di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023).

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan metode dalam pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter religius. Pembiasaan dilakukan melalui pengulangan perilaku positif secara konsisten sehingga nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari.[18]

b) Tujuan pembiasaan dalam Pendidikan

Pembiasaan dalam pendidikan memiliki tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai positif agar menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Tujuan pembiasaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan karakter siswa.[19]

Secara khusus, tujuan pembiasaan dalam pendidikan adalah untuk membentuk sikap dan perilaku positif yang menetap dalam diri peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Pembiasaan juga bertujuan membantu peserta didik menginternalisasi norma dan nilai moral tanpa paksaan, karena perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan dan bagian dari karakter.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Yundri Akhyar and Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak," Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan 18, no. 2 (2021): 135, https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363.

[19] Abdul Basir, Tatang, Cucu Nurparadi, and Dyah Aryani, Wiwik, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Ssiswa Melalui Pembiasaan Dalam Baca Tulis Al-Quran," Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 3, no. 10 (2024): 884, https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10646878

Dalam konteks pendidikan keagamaan, pembiasaan bertujuan menumbuhkan kesadaran beragama melalui praktik ibadah yang rutin, sehingga peserta didik terbiasa menjalankan ajaran agama secara konsisten. Dengan demikian, pembiasaan berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, baik dalam aspek sikap maupun perilaku sehari-hari[20].

c) Pembiasaan sebagai metode pembentukan karakter

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik karena menekankan pada pengulangan perilaku positif secara konsisten hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri individu. Melalui pembiasaan, nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang dilakukan secara berulang akan membentuk sikap, pola pikir, dan akhirnya menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.[21] dan taat dalam menjalankan ajaran agama. Dengan pembiasaan, karakter tidak dibentuk melalui paksaan atau perintah semata, melainkan melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[20] Nurdiyanto, Tarsono, and Hasbiyallah, "Pembiasaan Kegiatan Kagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten," Jurnal Pendidikan Agama Islam 9, no. 2 (2023), https://doi.org/http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai DOI : 10.18860/jpai.v9i2.23953.

[21] Ananda Caesarria, Firsty et al., "Implementasi Pendidiknan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 4, no. 1 (2024), https://doi.org/https://doi.org/10.56393/pedagogi.v4i1.2405.

proses internalisasi nilai yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.[22]

Dalam konteks pendidikan karakter, pembiasaan memiliki peran penting karena karakter tidak dapat dibentuk secara instan. Proses pembentukan karakter membutuhkan waktu, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan sekolah, seperti melalui kegiatan keagamaan rutin, akan membantu peserta didik membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan.[23]

Dengan demikian, pembiasaan sebagai metode pembentukan karakter menempatkan praktik langsung sebagai inti dari proses pendidikan. Melalui pembiasaan yang terencana dan konsisten, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter positif yang tidak hanya tampak dalam lingkungan sekolah, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Kegiatan keagamaan di sekolah

a) Pengertian kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama. Kata giat bermakna rajin, tekun, serta memiliki semangat

[22] Aura Putriani, Dzikri and Munawir Pasaribu, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia," Journal Of Social Science Research 4, no. 4 (2024), https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative.

[23] Lina Herlina and Nurlaely, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, Menciptakan Sekolah Berkarakter Melalui Pembiasaan Membaca Kitab Suci, Adiwiyata, Literasi, Dan Olah Raga Sehat. 'REALITY' Sschool (Read The Holy Book, Adiwiyata, Literacy, and Healthy Exesclse)" (Bandung: Indonesia Emas Group, 2024). 51

dalam melakukan suatu aktivitas atau usaha. Sementara itu, agama diartikan sebagai suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang disertai dengan ajaran, tata ibadah, serta kewajiban-kewajiban yang harus dijalankan oleh pemeluknya. Dengan demikian, kegiatan keagamaan dapat dipahami sebagai berbagai aktivitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan berkesinambungan berdasarkan ajaran agama sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.[24]

Silvia Nur Azizah mendefinisikan bahwa Kegiatan keagamaan merupakan berbagai bentuk aktivitas yang direncanakan dan dilaksanakan secara terarah sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok dengan tujuan membentuk sikap, perilaku, dan karakter yang sesuai dengan ajaran agama.[25]

Jadi, Kegiatan keagamaan di sekolah adalah serangkaian aktivitas yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan menanamkan, membina, dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan untuk membentuk sikap, perilaku, dan karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[24] Mustika Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak," Jurnal Studi Ender Dan Anak 12, no. 1 (2020): 573, https://doi.org/https://doi.org/10.30863/an.v12i1.452.

[25] Nur Azizah, Silfiya, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keiatan Keagamaan Di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganon Nganjuk," Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (2023): 21, https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6350.

pembelajaran formal, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual siswa.

Kegiatan keagamaan di sekolah umumnya dilakukan melalui praktik langsung yang bersifat rutin maupun insidental, seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan, serta program pembiasaan keagamaan lainnya. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk melaksanakan ajaran agama secara nyata, sehingga nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku.

Dalam konteks pendidikan karakter, kegiatan keagamaan di sekolah memiliki peran penting sebagai media pembentukan karakter religius. Kegiatan ini membantu siswa untuk membangun kedisiplinan, tanggung jawab, sikap hormat, serta kesadaran beribadah. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan di sekolah dipandang sebagai strategi efektif dalam menciptakan budaya religius dan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan kepribadian siswa secara utuh, baik dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual.[26]

b) Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan keagamaan di sekolah merupakan aktivitas yang dirancang untuk menanamkan dan membiasakan nilai-nilai agama

[26] Hari Muhammad, "Peninkatan Karakter Siswa Mlalui Kegiatan Keagamaan Sekolah," Jurnal Kemajuan Pendidikan 1, no. 2 (2024), https://doi.org/https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/42.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dalam kehidupan peserta didik. Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang umum dilaksanakan di sekolah antara lain sebagai berikut:[27]

1) Sholat berjamaah
2) Doa Bersama sebelum dan sesuda pembelajaran
3) Menghafal surat-surat tertentu seperti Al-waqiah, Al-Mulk, dll
4) Kegiatan mingguan atau bulanan
5) Kultum yang disampaikan oleh guru
6) Perayaan hari besar keagamaan
7) Kegiatan berbagi seperti santunan anak yatim piatu atau kerja sosial

3. Kegiatan jum'at yarham

a) Pengertian kegiatan jum'at yarham

Jum'at Yarham adalah sebuah istilah yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan untuk menyebut kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Kegiatan ini berisi rangkaian aktivitas ibadah seperti pembacaan Surah Yasin, Asmaul Husna, serta Kultum, yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, khususnya siswa. Jum'at Yarham dirancang sebagai bentuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[27] Ainun Syahrani et al., "Pembangunan Karakter Dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah," Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 1 (2025): 95, https://doi.org/https://doi.org/10.59841/miftaulilmi.v.2i1.39.

pembiasaan keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius melalui praktik ibadah secara langsung dan berulang.

Pelaksanaan kegiatan Jum'at Yarham tidak hanya dimaknai sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter religius siswa, terutama dalam aspek ritualistik. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan ibadah, menunjukkan sikap tertib, khusyuk, dan disiplin, serta menumbuhkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Jum'at Yarham menjadi bagian dari upaya sekolah dalam menciptakan budaya religius yang mendukung pembentukan karakter religius ritualistik siswa.

b) Bentuk dan rangkaian kegiatan jum'at yarham

Kegiatan Jum'at Yarham merupakan kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah. Adapun bentuk dan rangkaian kegiatannya meliputi:

1) Pembacaan surat yasin

Pembacaan surat Yasin merupakan salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Surat Yasin adalah bagian dari Al-Qur'an yang memuat pokok-pokok akidah, yaitu keesaan Allah, kenabian, dan hari kebangkitan. Membacanya secara berulang tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menumbuhkan kedekatan emosional siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan Al-Qur'an serta kesadaran akan keberadaan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif pembentukan karakter, kegiatan yang dilakukan berulang dan terjadwal sejalan dengan Pavlov dalam buku yang di tulis oleh Arozatulo Telaumbana, bahwa perilaku yang diulang akan semakin kuat dan menjadi kebiasaan.[28] Al-Ghazali juga menegaskan bahwa akhlak dapat dibentuk melalui *riyadhah* dan *mujahadah*, yakni latihan dan kesungguhan yang berkelanjutan.[29] Dengan demikian, pembacaan Yasin yang dilakukan secara konsisten berpotensi membentuk karakter religius pada aspek praktik ibadah, sebagaimana dimensi praktik agama dalam teori religiusitas Glock dan Stark.

2) Pembacaan asmaul husna

Pembacaan Asmaul Husna di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai zikir, tetapi juga sebagai sarana mengenalkan sifat-sifat Allah yang dapat diteladani dalam perilaku. Misalnya, penghayatan terhadap Ar-Rahman dan Ar-Rahim dapat menumbuhkan sikap kasih sayang, sedangkan As-Sabur dapat menumbuhkan kesabaran.[30]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[28] Arozatulo Telaumbanua, "Teori-Teori Belajar dan Penerapannya Dalam Pendidikan Agama Kristen", (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2024). Hal 57

[29] Kosim, M, R., Fahmi, R, D., Maulana, H, R., Assalam, I, H, S., Arifin, S, B & Hasanah, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali dan Aplikasinya dalam Pendidikan Modern", At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam, 11, no.1.https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i1.310

[30] Nurul Yusri, "Pembiasaan Asmaul Husna di Madrasah (Telaah Konseptual atas Internalisasi Nilai dan Pembentukan Karakter Religius Siswa)", QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora 4, no 4, (2026). https://doi.org/10.61104/jq.v4i4.10331

3) Kultum

Kultum merupakan salah satu bentuk pembiasaan religius yang sederhana namun memberikan dampak signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Dengan durasi yang relatif singkat, kultum menjadi sarana yang tepat untuk menanamkan pesan moral, motivasi spiritual, maupun nilai-nilai keagamaan yang dapat langsung di pahami dan diamalkan.

Selain itu, kultum juga memperluas wawasan keagamaan siswa.pesan singkat yang disampaikan setiap hari atau setiap pekan akan membekas dalam ingatan siswa dan menjadi pengingat kolektif untuk selalu berbuat baik. Melalui kultum sekolah berhasil mengintegrasikan pembelajaran religius dan pembentukan karakter ke dalam satu kegiatan sederhana namun bermakna.[31]

c) Aturan-aturan dalam kegiatan Jum'at Yarham:[32]

1) Siswa harus hadir tepat waktu
2) Siswa harus menggunakan atribut yang sudah ditentukan
3) Siswa harus membawa buku A'malul Yaumiyah
4) Siswa harus mengikuti semua rangkaian kegiatan serta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[31] Syahrir, dkk," Religius dan Literasi Pilar Pendidikan Karakter Menguatkan Kultur Positif di Lingkungan Sekolah", (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024). Hal 50

[32] Jember Pemerintah Kabupaten Jember SMPN 2, "Program Pembiasaan PAI Dan Budaya Religius Di SMPN 2 Jember" (Jember, 2024).

5) Siswa wajib mencatat dan mengumpulkan materi kultum yang disampaikan
6) siswa harus menjaga ketertiban dan kekhusyukan selama kegiatan berlangsung
7) siswa wajib mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru
8) Siswa harus mengikuti evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan sebagai bentuk pembinaan dan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan.

d) Buku yang digunakan dalam kegiatan Jum'at Yarham

Dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at Yarham, terdapat media pendukung yang digunakan untuk menunjang kelancaran serta keteraturan kegiatan, yaitu buku A'malul Yaumiyah. Buku ini berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh sekolah. Selain itu, buku tersebut juga menjadi sarana untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan amalan-amalan harian.

Adapun tampilan buku A'malul Yaumiyah yang digunakan dalam kegiatan Jum'at Yarham dapat dilihat pada gambar berikut:

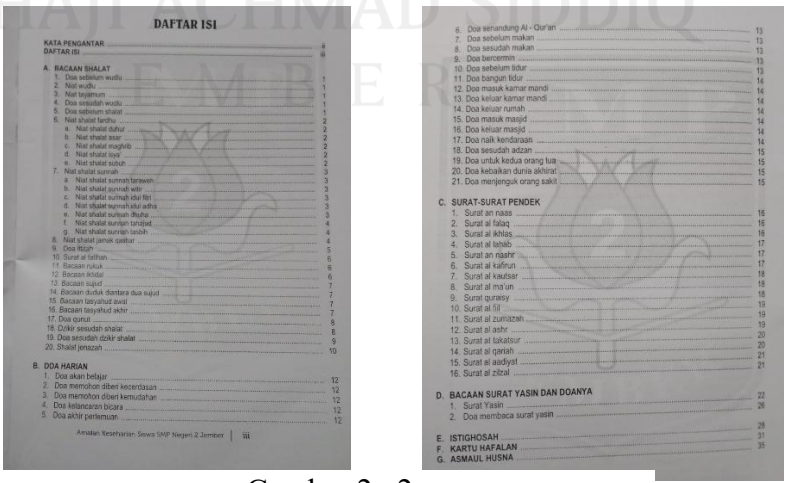
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 2. 1
Sampul buku A'malul Yaumiyah

Sementara itu, isi dari buku A'malul Yaumiyah memuat berbagai amalan dan kegiatan keagamaan yang disusun secara sistematis. Hal ini dapat dilihat pada daftar isi buku yang mencerminkan susunan materi serta bentuk kegiatan yang bisa digunakan siswa sebagai panduan dalam melakukan kegiatan keagamaan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 2. 2
Daftar isi buku A'malul Yaumiyah

Berdasarkan daftar isi tersebut, dapat diketahui bahwa buku A'malul Yaumiyah tidak hanya berisi panduan kegiatan Jum'at Yarham, tetapi juga memuat berbagai amalan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan religius siswa. Dengan adanya buku ini, pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah dan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin

4. Karakter religius

a) Pengertian karakter religius

Karakter merupakan kumpulan nilai, prinsip, dan perilaku yang tertanam dalam diri seseorang dan tampak dalam sikap serta tindakan sehari-hari. Karakter tidak hanya dibentuk melalui proses pembelajaran, tetapi juga berkembang melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial. Karakter mencerminkan kualitas moral seseorang, khususnya dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan ketika dihadapkan pada pilihan antara benar dan salah. Dalam kehidupan sehari-hari, karakter terlihat dari cara seseorang bersikap dalam hubungan personal maupun profesional. Dengan demikian, karakter dapat dipahami sebagai gambaran jati diri seseorang yang sesungguhnya, bukan sekadar citra yang ingin ditampilkan kepada orang lain.[33]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] 37 Nugraha Gumilar and Rizal Mutaqin, "Manusia Berkarakter" (Bekasi: PT Kimshafi Aling Cipta, 2024). 5

Kata dasar religius berasal dari istilah religi yang bersumber dari bahasa asing religion, yang bermakna agama atau kepercayaan terhadap adanya kekuatan kodrati yang berada di atas manusia. Adapun istilah religius berasal dari kata religious yang menunjukkan sifat atau sikap keberagamaan yang melekat dalam diri seseorang. Religius merupakan salah satu karakter yang dapat dimiliki manusia dan berkaitan erat dengan aspek keagamaan dalam kehidupan. Dengan demikian, religius dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, disertai sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta kemampuan hidup rukun dan harmonis dengan pemeluk agama yang berbeda.[34] Jadi, Karakter religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang muncul dari pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya. Karakter ini terlihat dalam kebiasaan sehari-hari, baik dalam bersikap maupun bertindak, yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan membedakannya dari perilaku orang lain.[35]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara umum, karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh menjalankan ajaran agama yang dianut, disertai kesadaran batin bahwa setiap perilaku selalu berada dalam pengawasan Tuhan. Orang yang berkarakter religius akan menjadikan ajaran agama sebagai landasan berpikir, berpikiran, dan bertindak

[34] Subaidi et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Bimbingan Tazkiyatun Nafs Di Sekolah Paud" (Jepara: UNISNU Press, 2023). 35

[35] Hadi Candra and Pristian Putra, Hadi, "Konsep Dan Teori Pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis Dan Aplikatif" (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023). 85

dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian, karakter religius bukan sekadar "tahu" tentang agama, tetapi tampak pada kebiasaan-kebiasaan nyata yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.[36]

b) Nilai-nilai karakter religius

Karakter religius merupakan salah satu nilai karakter utama yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian individu, khususnya peserta didik di lingkungan sekolah. Karakter religius berkaitan erat dengan internalisasi ajaran agama yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan karakter religius di sekolah menjadi bagian penting dari upaya pendidikan karakter secara menyeluruh.[37]

Nilai-nilai karakter religius adalah seperangkat nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran agama dan dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap, berpikir, serta berperilaku. Nilai-nilai tersebut tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, nilai karakter religius diharapkan mampu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] RIzka Lubis, Amalia et al., "Penidikan Islam Dan Pembentukan Karakter Religius Kepada Anak," Journal Of Social Science Research 4, no. 1 (2024), https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative.

[37] Wahyu Kurniawan, "Penuatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Batu," Pendidikan Dan Pembelajaran Ke SD An 8, no. 2 (2021): 279, https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1393.

membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.[38]

Nilai karakter religius tercermin dalam berbagai sikap dan perilaku positif, seperti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ketaatan dalam melaksanakan ibadah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, rasa syukur, serta toleransi terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam pembentukan akhlakul karimah yang perlu ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan yang berkelanjutan.[39]

Dalam lingkungan sekolah, penanaman nilai-nilai karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang terprogram dan berkelanjutan. Kegiatan keagamaan tersebut berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam bentuk perilaku nyata. Dengan demikian, nilai karakter religius tidak berhenti pada tataran konsep, melainkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.[40]

Nilai-nilai karakter religius yang tertanam dengan baik dalam diri siswa diharapkan mampu membentuk pribadi yang memiliki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[38] Joharsah and Muhlizar, "Pembinaan Karakter Mental Dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Di Yayasan Rehabiltasi Rumah Ummi," Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 2010 (2023): 3, https://doi.org/https://doi.org/10.56211/wahana.v2i1.236

[39] Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Ariyanto, Dwi, "Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter," 2021, 31. 31

[40] A L Mikraj and Rifa Afuwah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa," Jurnal Studi Islam Dan Humaniora 4, no. 2 (2024): 301, https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.

kesadaran beragama, berperilaku sesuai dengan norma agama, serta mampu menjadi teladan yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh sebab itu, penguatan nilai karakter religius melalui berbagai kegiatan keagamaan di sekolah menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.[41]

c) Pentingnya karakter religius dalam Pendidikan

Pendidikan karakter religius merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang baik serta dilandasi oleh nilai-nilai moral dan keagamaan.[42]

Sutiah menyatakan bahwa pendidikan karakter religius perlu diterapkan dalam seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuhnya sikap religius pada peserta didik.[43]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan integrasi tersebut, nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa

[41] Rizka Rahmawati and Supriyadi, "Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Keagamaan," Journal of Basic Educational Studies 4, no. 1 (2024): 185–98, https://doi.org/47467/eduinovasi.v4i1.4791.

[42] Noor Amirudin, Sutiah, and Marno, "Hidden Curiculum: Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Agama Dan Umum" (Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2023). 4

[43] Sutiah, "Pengembangan Pembelajaran Hydrid Learning Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab" (Sidoarjo: Nizam Learning Center, 2019). 60

pendidikan karakter religius memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran beragama yang tercermin dalam sikap dan perilaku. Oleh karena itu, penanaman karakter religius sejak dini melalui berbagai kegiatan pendidikan menjadi landasan utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

5. Karakter religius ritualistik

a) Teori religiusitas menurut glock & strak

Religiusitas merupakan tingkat penghayatan, pemahaman, dan pengamalan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas tidak hanya berkaitan dengan aspek keyakinan, tetapi juga tercermin dalam sikap, perilaku, serta praktik keagamaan yang dilakukan secara nyata dan berkelanjutan.[44]

Glock dan Stark dalam Nurrahhmi memandang religiusitas sebagai suatu sistem yang mencakup keyakinan, pengalaman, pengetahuan, serta perilaku keagamaan yang terlembagakan dalam kehidupan individu. Menurut mereka, agama tidak hanya dipahami sebagai seperangkat ajaran, tetapi juga sebagai simbol dan sistem makna yang memberi arah dan tujuan hidup manusia. Oleh karena

[44] Putri Kurniasari, Novi, Noor Yazid, and Rachman Basuki, "Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang," Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran 3, no. 2 (2025): 189, https://doi.org/: https://doi.org/10.59680/anestesi.v3i2.1836.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

itu, religiusitas seseorang dapat dilihat dari sejauh mana nilai-nilai agama tersebut diinternalisasikan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.[45]

Lebih lanjut, Glock dan Stark dalam mukhils fahruddin membagi religiusitas ke dalam lima dimensi, yaitu:[46] 1). Dimensi keyakinan (*belief*), dimensi ini, menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap agamanya, dan keyakinan masalah ghaib yang diajarkan agama. 2). Dimensi praktik atau ritualistik (*practice*), dimensi ini berkaitan dengan praktik keagamaan yang dilakukann oleh pemeluk agamanya. 3). Dimensi pengalaman keagamaan (*experience*), dimensi ini membahas tentang penghayatan seseorang terhadap ajaran agamanya. 4). Dimensi pengetahuan keagamaan (*knowledge*), dimensi ini mengacu kepada sejauhmana seseorang memahami pengetahuan agamanya serta bagaimana ketertarikan seseorang terhadap aspek-aspek agama yang mereka ikuti. 5). Dimensi konsekuensi (*consequence*), dimensi ini membahas tentang bagaimana seseorang mampu mengimplikasikan ajaran agamanya sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Nurrahhmi and Rehayati, "Tradisi Zikir Maulid Di Desa Kuntu: Perspektif Religiusitas Menurut Glock Dan Stark."

[46] Mukhlis Fahruddin, "Pola Penidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia: Potret Tata Kelola Pendidikan Di Pesantren NU, Muhamadiyah Dan Hidayatullah" (Malang: CV. Pustaka Pradaban, 2022). 12-13

Kelima dimensi ini saling berkaitan dan membentuk gambaran utuh tentang keberagamaan seseorang. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dimesni ritiaistik karena disesuaikan dengan fokus penelitian yang membahas pembentukan karakter religius ritualistik siswa melalui pembiasaan kegiatan jum'at yarham. Dimensi ritualistik dipilih karena berkaitan dengan pelaksanaan praktek keagamaan yang dapat dilihat melalui perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Adapun empat dimensi lainnya tidak menjadi fokus penelitian karena penelitian ini secara khusus membahas perilaku keagamaan siswa yang tampak dalam pelaksanaan kegiatan jum'at yarham. Pembatasan tersebut dilakukan agar penelitian dapat lebih terarah dan pembahasannya lebih mendalam sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.

Dalam konteks pendidikan, khususnya di sekolah, dimensi ritualistik menjadi salah satu aspek penting karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan yang dapat dibiasakan melalui program-program sekolah, seperti kegiatan Jum'at Yarham.

Dari penjelasan di atas dapat diambil Kesimpulan bahwa, religiusitas menurut Glock dan Stark tidak hanya diukur dari apa yang diyakini oleh seseorang, tetapi juga dari bagaimana keyakinan tersebut diwujudkan dalam praktik ibadah dan perilaku nyata. Pandangan ini relevan dengan penelitian ini yang memfokuskan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kajian pada pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter religius ritualistik siswa.

b) Dimensi ritualistik

Menurut Glock dan Stark dalam ma'muroh, religiusitas merupakan suatu sistem yang mencakup keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi dalam kehidupan seseorang.[47]

Dimensi ritualistik merujuk pada tingkat keterlibatan seseorang dalam melaksanakan ritual atau ibadah keagamaan yang diwajibkan maupun dianjurkan oleh agama yang dianutnya. Praktik tersebut meliputi pelaksanaan ibadah seperti salat, puasa, membaca kitab suci, berdoa, mengikuti kegiatan keagamaan, serta partisipasi dalam ritual-ritual keagamaan yang dilakukan secara individu maupun berjamaah. Dimensi ini menekankan aspek perilaku nyata dalam menjalankan ajaran agama, bukan hanya pada keyakinan atau pengetahuan semata.[48]

Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, dimensi ritualistik dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diprogramkan sekolah, seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, dan kegiatan pembiasaan keagamaan lainnya. Keteraturan, kedisiplinan, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[47] Ma'muroh, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Dan Religius Di Sekolah" (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021). 7

[48] Aris Saleeh, Rahman, "Dimensi Keberaaman Dalam Pendiidkan," Jurnal Jendela Pendidikan 2, no. 4 (2022): 586, https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.327.

kesungguhan siswa dalam mengikuti praktik ibadah tersebut menjadi indikator utama dari karakter religius ritualistik.

Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, dimensi ritualistik siswa dapat terbentuk dan berkembang. Pembiasaan ini membantu siswa tidak hanya mengetahui kewajiban beribadah, tetapi juga membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah secara konsisten, sehingga praktik keagamaan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

c) Indikator karakter religius ritualistik siswa

Berdasarkan teori religiusitas Glock & Stark dalam M. Fahrurrazi, dimensi ritualistik merujuk pada sejauh mana seseorang melaksanakan praktik-praktik keagamaan yang bersifat formal dan simbolik, seperti ibadah, doa, dan kegiatan ritual lainnya. Dalam konteks pendidikan, khususnya di sekolah, karakter religius ritualistik siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan secara rutin.

Indikator karakter religius ritualistik siswa dalam penelitian ini meliputi:[49]

1) Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan

[49] Siti Atin and Maimunah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2022): 323–37, https://doi.org/http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan tingkat kepatuhan siswa terhadap pelaksanaan ritual keagamaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Indikator ini mencerminkan kesediaan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara teratur, tepat waktu, dan berkesinambungan tanpa paksaan. Maman Rachman dalam Aat Agustin menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya.[50] selain itu Ki Hajar Dewantara dalam Bustomi Ahmad, dkk juga menyatakan bahwa proses pembentukan watak memerlukan bimbingan dan keteladanan.[51] Lebih lanjut, Canfa Muhammad Kadfi membagi bentuk kedisiplinan siswa ke dalam beberapa aspek seperti kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab, serta menjaga ketertiban.[52]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Aat Agustini and Wawan Kurnoawan, Pendidikan Karakter Untuk Prguruan Tinggi (Cirebon: LovRinz Publishing, 2021).71

[51] Ahmad Bustomi, Zuhairi Zuhairi, and Syaripudin Basyar, "Ki Hajar Dewantara: Pemikiran Tentang Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," Jurnal Ilmiah Pendidikan 16, no. 1 (2022), https://doi.org/https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i1.4401.

[52] Canfa Muhammad Kadfi, Manajemen Pesrta Didik: Teori, Aplikasi Inovasi Pengelola Di Lembaga Pendidikan (Bandung: Cv Harva Crative, 2025). 50-51

Dalam konteks kegiatan Jum'at Yarham, kedisiplinan tampak pada kehadiran siswa sesuai jadwal, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Kedisiplinan tersebut menjadi bagian dari pembiasaan ritual keagamaan yang berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa, khususnya pada dimensi ritualistik yang menekankan praktik ibadah secara nyata dan konsisten.

2) Keterlibatan aktif dalam praktik ibadah

Keterlibatan aktif dalam praktik ibadah menunjukkan sejauh mana siswa berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan ritual keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Indikator ini tidak hanya menekankan kehadiran fisik siswa, tetapi juga keterlibatan nyata dalam setiap rangkaian ibadah yang dilakukan.hal ini diperkuat oleh pendapat Sardiman dalam Wahyu Indriati yang menyatakan bahwa aktivitas atau partisipasi mencangkup segala sesuatu yang dilakukan secara fisik maupun psikis.[53]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Wahyu Indriati, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Statistika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Microsoft Excel" 7, no. 2 (2022): 157–63. https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.321

Dalam kegiatan Jum'at Yarham, keterlibatan aktif tampak melalui keikutsertaan siswa dalam membaca yasin, melantunkan Asmaul Husna, menyimak dan mengikuti kegiatan kultum, serta menjalankan seluruh rangkaian ibadah dengan tertib dan penuh kesadaran. Keterlibatan aktif tersebut mencerminkan dimensi ritualistik dalam karakter religius siswa, yaitu pelaksanaan ibadah sebagai bentuk praktik keagamaan yang dilakukan secara sadar dan berulang dalam kehidupan sekolah.

Selain itu, keaktifan dalam mengikuti kegiatan juga tidak terlepas dari adanya faktor pendukung seperti yang diungkapkan oleh Sardiman A.M bahwa aktivitas belajar akan berjalan baik jika terdapat kondisi yang mendukung, seperti bimbingan guru dan suasana yang kondusif.[54] Dengan demikian, keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin, didukung oleh lingkungan yang kondusif dan bimbingan guru, mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal sebagai bagian dari pembentukan karakter religius ritualistik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Sardiman A.M, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014).

3) Kepatuhan terhadap tata tertib kegiatan keagamaan

Kepatuhan terhadap tata tertib kegiatan keagamaan mencerminkan sikap taat siswa terhadap aturan dan norma yang mengatur pelaksanaan ritual keagamaan di lingkungan sekolah. Sri kunarsih dalam Ajeng Linda Liswandari juga mengungkapkan bahwa kepatuhan merupakan bentuk kesediaan untuk menjalankan segala peraturan yang berlaku dengan penuh kesadaran.[55] Sementara itu, Gibson dalam Meylani Aljeinie Tijow menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan bentuk perilaku individu dalam mengikuti aturan yang diwujudkan dalam tindakan nyata.60 Dengan demikian, kepatuhan tidak hanya menunjukkan ketaatan secara lahiriah, tetapi juga mencerminkan adanya internalisasi nilai dalam diri individu. Dalam konteks kegiatan Jum'at Yarham, kepatuhan siswa terhadap tata tertib terlihat dari kesediaan siswa mengikuti arahan, tidak melakukan aktivitas yang mengganggu jalannya ibadah, serta menunjukkan sikap hormat selama kegiatan berlangsung. Kepatuhan tersebut merupakan bagian dari dimensi ritualistik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Ajeng Linda Liswandari, "Kecerdasan Spiritual , Kepatuhan Peraturan Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Studi Fenomenologi" 7, no. 2 (2022), https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).6219.

karakter religius, karena mencerminkan kesadaran siswa dalam menjalankan praktik ibadah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4) Kesungguhan dan sikap khidmat dalam beribadah

Kesungguhan dan sikap khidmat dalam beribadah berkaitan dengan penghayatan batin dan keseriusan siswa saat melaksanakan ibadah. Menurut Ibnu Qayyim, khusyuk adalah tegaknya hati dihadapan allah dengan segala bentuk kerendahan dan ketundukan.[56] Indikator ini bersifat internal karena menyangkut niat, konsentrasi, dan kesadaran individu, sehingga tidak selalu dapat dinilai dari perilaku yang tampak. Dalam konteks Jum'at Yarham, kekhidmatan menjadi hal yang diharapkan dari siswa, namun tidak dijadikan fokus penelitian karena keterbatasan pengamatan terhadap kondisi batin siswa.

5) Kebiasaan melaksanakan ibadah yang diprogramkan sekolah

Kebiasaan melaksanakan ibadah yang diprogramkan sekolah menunjukkan terbentuknya pola perilaku religius yang menetap sebagai hasil akhir dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Dalam Prespektif Tafsir Al-azhar et al., "Dalam Al- Qur'an: Studi Kajian Tematik Dalam Prespektif Tafsir Al-Azhar," *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 1 (2024): 37–55, https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2524.

proses pembiasaan. Menurut KBBI, kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga perbuatan muncul dengan mudah tanpa banyak pertimbangan.[57] Pavlov menjelaskan bahwa respons menjadi kebiasaan setelah stimulus diberikan berulang kali.[58] Dengan demikian, kebiasaan tidak dilihat dari satu atau beberapa kali pelaksanaan, tetapi dari konsistensi dalam jangka panjang, termasuk ketika siswa melaksanakan ibadah tanpa pengawasan. Dalam konteks Jum'at Yarham, indikator ini tampak ketika siswa melaksanakan kegiatan dengan sendirinya dan menganggapnya sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban.

Berdasarkan teori religiusitas Glock dan Stark, dimensi ritualistik mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik dan ritual keagamaan.[59] Namun, dalam penelitian ini tidak seluruh indikator pada dimensi ritualistik dijadikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[57] Erisa Widiana Sukirman, "Gunung Djati Conference Series, Volume 24 (2023) Multidisciplinary Research ISSN: 2774-6585 Website: Https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs" 24 (2023): 40–55.

[58] Chairul Anwar, "Buku Terlenkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer" (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017). 21-22

[59] Aris Rahman Saleh, "Dimensi Keberagamaan Dalam Pendidikan," Jurnal Jendela Pendidikan 2, no. 04 (2022): 580–90, https://doi.org/https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/327/107.

fokus penelitian, melainkan difokuskan pada tiga indikator, yaitu kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, keterlibatan aktif dalam praktik ibadah, dan kepatuhan terhadap tata tertib kegiatan keagamaan.

Pemilihan ketiga indikator tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa indikator-indikator tersebut merupakan aspek yang paling mendasar dan paling mudah diamati secara langsung dalam konteks kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah, khususnya melalui program Jum'at Yarham. Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan menunjukkan konsistensi kehadiran dan keteraturan siswa dalam melaksanakan ritual keagamaan. Keterlibatan aktif dalam praktik ibadah mencerminkan partisipasi nyata siswa dalam pelaksanaan ritual. Sementara itu, kepatuhan terhadap tata tertib kegiatan keagamaan merepresentasikan ketaatan siswa terhadap aturan dan ketentuan ritual, yang menunjukkan pengamalan nilai religius dalam bentuk perilaku yang terstruktur.

Selain itu, ketiga indikator tersebut dinilai lebih objektif dan operasioanal untuk diteliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang valid. Adapun indikator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kesungguhan dan sikap khidmat dalam beribadah serta kebiasaan melaksanakan ibadah yang diprogramkan sekolah tetap dipahami sebagai bagian dari dimensi ritualistik, namun tidak dijadikan fokus utama penelitian karena bersifat lebih internal dan membutuhkan pengukuran jangka Panjang.

Yang dimaksud indikator yang bersifat lebih internal adalah indikator yang berkaitan dengan penghayatan batin, niat, dan kesadaran individu dalam beribadah, sehingga tidak selalu dapat diamati secara langsung melalui perilaku yang tampak.[60] Selain itu, Indikator kesungguhan dan khidmat tidak dijadikan fokus karena bersifat batin sehingga sulit diamati secara langsung. Sementara itu, indikator kebiasaan tidak dijadikan fokus karena merupakan hasil akhir dari proses pembiasaan yang baru dapat dipastikan melalui pengamatan jangka Panjang untuk memastikan konsistensinya. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian, penelitian ini memfokuskan kajian pada indikator yang bersifat lebih eksternal,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[60] Viola Asiska et al., "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Sekolah Pertama," Jurnal Multidisiplin Ilmu 1, no. 1 (2025): 82–93, https://doi.org/https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jpai/index Peran.

operasional, dan mudah diamati, yaitu kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, keterlibatan aktif dalam praktik ibadah, dan kepatuhan terhadap tata tertib kegiatan keagamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengkaji kondisi yang terjadi secara alami di lapangan dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi yang sistematis. Data yang diperoleh dianalisis melalui proses penafsiran atau interpretasi untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam, sehingga penelitian ini tidak menggunakan pendekatan statistik maupun teknik kuantifikasi.[61]

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam realitas sosial serta berbagai fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, karakteristik, ciri-ciri, sifat, dan pola dari fenomena yang diteliti dapat dipaparkan secara rinci dan sistematis.[62]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi di

[61] Elia Ardiyan et al., "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang)" (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).9

[62] Fajar Kurniadi and Leon Abdillah, A, "Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)" (Sumedang: CV Mega Press Nusantara, 2024). 85

lapangan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur atau menghitung data secara statistik, melainkan untuk mengeksplorasi, memahami, dan menggambarkan secara rinci pelaksanaan kegiatan pembiasaan Jum'at Yarham sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat mengungkap proses pelaksanaan kegiatan, serta kontribusi kegiatan tersebut dalam pembentukan karakter religius ritualistik khususnya pada aspek kedisiplinan, kepatuhan dan keaktifan, sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai praktik pembiasaan Jum'at Yarham dalam konteks pembentukan karakter religius ritualistik siswa

B. Lokasi Penelitian

Peneilitain ini dilaksanakan di SMPN 2 Jember, yang beralamatkan Jl. PB Sudirman No.26, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118. Alasan penulis memilih penelitian di SMPN 2 Jember karena SMPN 2 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang menyelenggarakan berbagai program pembinaan karakter, khususnya dalam bidang keagamaan. SMPN 2 Jember dipilih sebagai lokasi penelitian karena secara rutin melaksanakan kegiatan pembiasaan Jum'at Yarham sebagai bagian dari upaya membentuk karakter religius siswa.

Penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa SMPN 2 Jember memiliki program keagamaan yang terstruktur dan dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Selain itu,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ketersediaan akses bagi peneliti untuk memperoleh data, keterbukaan pihak sekolah, serta kesesuaian kondisi lapangan dengan tujuan penelitian menjadi alasan tambahan dalam menentukan lokasi penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Jember dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan Jum'at Yarham di SMP Negeri 2 Jember. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian.[63] Pemilihan subjek tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan, proses pembiasaan, serta pembentukan karakter religius ritualistik siswa melalui kegiatan Jum'at Yaram. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Zainul Hadi, S. Ag., M.Pd.I selaku koordinator kegiatan Jum'at yarham serta Waka Kesiswaan SMPN 2 Jember
2) Bambang Supriadi S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam sekolah SMPN 2 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[63] Nuruddin, "Metode Penelitian Dalam Kajian Pariwisata Dan Perhotelan" (Surabaya: Airlangga University Press, 2025). 35

3) Enam siswa SMPN 2 Jember yang aktif mengikuti kegiatan Jum'at Yarham yang dipilihkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan kriteria patuh dan kurang patuh

D. Teknink Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alami di lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih banyak melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.[64]

1) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, namun tidak terlibat dalam kegiatan yang diamati. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati jalannya kegiatan secara naturalistik atau apa adanya, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.[65]

Melalui observasi partisipasi pasif digunakan penulis untuk memperoleh data dalam beberapa obsrevasi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Fajar Kurniyadi and Leon Abdillah, "Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)" (Sumedang: CV Mega Press Nusantara, 5877). 85

[65] Mardawani, "Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Ata Dalam Perspektif Kualitatif" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). 55

a) Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan jum'at yarham sebagai bentuk pembentukan karakter religius rutualistik di SMPN 2 Jember
b) Kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan jum'at yarham sebagai bentuk pembentukan karakter religius rutualistik di SMPN 2 Jember
c) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan jum'at yarham sebagai bentuk pembentukan karakter religius rutualistik di SMPN 2 Jember

2) Wawancara

Susan Stainback dalam Muhammad Rizal mengemukakan bahwa dengan melalui teknik wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan dan pengalaman partisipan dalam menafsirkan situasi serta fenomena yang terjadi, yang tidak dapat diperoleh hanya melalui kegiatan observasi.[66]

Dalam penelitian lapangan, terdapat beberapa jenis wawancara yang umum digunakan oleh peneliti untuk menggali data, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.[67] Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur karena wawancara ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[66] Muhammad Rizal et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Surabaya: PT Pradina Pustaka, 2022). 124

[67] Rifka Agustianti et al., "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" (Makasar: CV Tohar Media, 2022). 124

memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan selama proses wawancara berlangsung. Meskipun peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan, namun peneliti tetap dapat menyesuaikan pertanyaan dengan situasi di lapangan dan respons informan. Melalui wawancara semi-terstruktur, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam, fleksibel, dan terarah sehingga data yang diperoleh menjadi lebih dalam serta sesuai dengan fokus penelitian. Melalui wawancara semi-terstruktur yang penulis lakukan dengan koordinator kegiatan jum'at yarham, guru Pendidikan Agama Islam dan juga siswa penulis memperoleh data:

a) Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan jum'at yarham sebagai bentuk pembentukan karakter religius rutualistik di SMPN 2 Jember
b) kepatuhan siswa dalam mengikuti pelaksanaan jum'at yarham sebagai bentuk pembentukan karakter religius rutualistik di SMPN 2 Jember
c) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan jum'at yarham sebagai bentuk pembentukan karakter religius ritualistik di SMPN 2 Jember

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari berbagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, laporan, arsip, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan, yang digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Melalui dokumentasi diperoleh data:

a) Profil SMPN 2 Jember
b) Visi, misi, dan tujuan SMPN 2 Jember
c) Data dewan guru SMPN 2 Jember
d) Data siswa SMPN 2 Jember
e) Struktur Organisasi SMPN 2 Jember
f) Dokumen serta foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan prosedur analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti, sehingga memberikan gambaran mengenai tahapan pengolahan data, mulai dari proses penelusuran, pengorganisasian, hingga pengelompokan data secara sistematis.[68]

Analisis data kualitatif merupakan proses menyeleksi, memilah, dan mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui proses analisis ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam dan bermakna terhadap data yang diteliti, sehingga menghasilkan

[68] Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). 48

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

temuan-temuan yang bersifat deskriptis, berupa pengelompokan kategori, serta pola-pola hubungan antar kategori yang muncul dari fenomena yang diteliti.[69]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan dan verifikasi.[70]

1) Kondensasi data (Data *Condensation*)

Peneliti melakukan proses pemilihan, pengumpulan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang diperoleh dari catatan observasi lapangan, transkip wawancara, dokumen, dan sumber data lainnya. Dengan melalui kondensasi data agar data yang diperoleh menjadi lebih terfokus dan bermakna. Selanjtnya, peneliti melakukan pengkodean, pengelompokan, serta penyeleksian data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pembiasaan kegiatan jum'at yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa. Data yang tidak sesuai atau kurang mendukung tujuan penelitian tidak digunakan, sehingga analisis yang di hasilkan lebih terarah dan mendalam.

2) Penyajian data (Data *Display*)

Setelah proses kondensasi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69] Holman Siahaan, Leroy et al., "Analisis Data Penelitian" (Jogjakarta: Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2025). 6

[70] Matthew B. Miles, Michael Huberman, and JOHNY Saldana, "Qualitatif Data Analysis: A Metods Sourcebook Third Edition" (California: SAGE Publication, 2014).

penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, bagan, tabel, atau gambaran hubungan antar kategori. Bentuk penyajian data yang paling umum digunakan adalah teks yang bersifat naratif, karena mampu menjelaskan fenomena secara mendalam. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian teks, dan untuk memperjelas hasil penelitian, penyajian data dapat didukung dengan tabel atau gambar yang relevan.

3) Penarikan Kesimpulan dan verivikasi

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan ini berupa pemaknaan terhadap temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa. Kesimpulan yang ditarik tidak bersifat final sejak awal, melainkan berkembang seiring dengan bertambahnya data yang diperoleh di lapangan.

Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten. Verifikasi dilakukan dengan cara menelaah kembali data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan temuan antar sumber data. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang tinggi serta sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai upaya menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan dari berbagai sumber, menggunakan berbagai teknik, serta pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, guna memastikan keakuratan dan keabsahan data penelitian.[71]

1) Triangulasi Sumber

Penulis melakukan perbandingan data yang diperoleh dari setiap informan untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan konsistensi informasi yang diberikan, sehingga dapat memastikan keakuratan data penelitian. Jadi, data yang diperoleh dari informan siswa selanjutnya dibandingkan dengan informan guru Pendidikan agama islam. Tujuan penulis melakukan ini guna memastikan kebenaran data setelah dilakukan perbandingan, mengingat dalam penelitian kualitatif sering ditemukan perbedaan informasi antara satu sumber dengan sumber lainnya.

2) Triangulasi Teknik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: CV ALFABETA, 2025). 368

Penulis meninjau kembali data yang diperoleh dari infroman yang sama tetapi dengan tekhnik yang berbeda. Jadi data yang diperoleh dari wawancara dengan informan guru Pendidikan agama islam dan siswa selanjutnya ditinjau kembali dengan Teknik berbeda yaitu dengan observasi dan pengecekan dokumen-dokumen yang relevan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam suatu penelitian, keberadaan perencanaan penelitian yang disusun secara bertahap sangatlah penting agar proses pengumpulan dan pengolahan data dapat berjalan secara sistematis. Oleh karena itu, peneliti menguraikan tahapan-tahapan penelitian yang dilaksanakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menyusun dan melaksanakan rencana penelitian secara terarah dan terstruktur. Adapun pelaksanaan penelitian meliputi tiga tahap yaitu penelitian pendahuluan, tahap penelitian sebenarnya, dan tahap penulisan laporan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Tahap penelitian pendahuluan

Pada tahap penelitian pendahuluan, peneliti menyusun rencana penelitian yang meliputi penentuan lokasi penelitian, pengurusan perizinan di tempat penelitian, pelaksanaan observasi awal atau pra-lapangan, pemilihan serta konfirmasi kesediaan informan yang telah ditetapkan, dan persiapan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data.

2) Tahap penelitian sebenarnya

Pada tahap penelitian sebenarnya, peneliti mengumpulkan data secara langsung dari sumber yang telah ditetapkan melalui teknik wawancara semi-terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan terpilih untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap situasi, perilaku, serta interaksi yang terjadi di lapangan, serta menghimpun berbagai dokumen penting yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

3) Tahap penulisan laporan

Pada tahap penulisan laporan, peneliti menyusun dan mengolah data yang telah diperoleh pada tahap penelitian sebenarnya. Data tersebut kemudian ditelaah kembali melalui proses pengecekan dan verifikasi untuk memastikan keabsahan serta kelengkapan data. Setelah dipastikan valid, data disusun dan dituangkan secara sistematis ke dalam bentuk laporan penelitian, yaitu skripsi, sekaligus memperbaiki bagian-bagian penulisan yang masih perlu disempurnakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Peneitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Jember, yang beralamatkan di Jl. PB Sudirman No. 26, Kp. Using, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118. Agar dapat memahami keadaan Lokasi penelitian dan mendapat Gambaran yang lengkap terkait obyek penelitian, maka dapat dideskripsikan secara sistematis Gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah SMPN 2 Jember

   Sekolah yang berlokasi di pertemuan Jl. PB Sudirman dan Jl. Bedadung ini awalnya lebih dikenal Masyarakat dengan nama SGB 2 (Sekolah Guru B 2 Negeri). Seiring denan perkembangan zaman dan kebutuhan Pendidikan yang terus berubah, pada tanggal 1 agustus 1960, SGB 2 Jember secara resmi berubah nama dan fungsi menjadi SMPN Negeri 2 Jember. Perubahan ini didasarkan pada surat Keputusan kepala perwakilan Departemen dan kebudayaan provinsi Jawa Timur Nomor:18 1806/Perw/SMP/SK/60. Pada masa awal peralihan tersebut, Bapak R. Moeljono dipercaya sebagai Kepala Sekolah pertama, dibantu oleh 21 orang tenaga pendidik yang berperan besar dalam membangun fondasi awal sekolah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada mulanya, SMP Negeri 2 Jember berdiri di atas lahan seluas 3.065 meter persegi dan memiliki tujuh ruang belajar atau kelas. Namun, dengan meningkatnya kebutuhan akan ruang dan fasilitas pendidikan, pada tahun 2014 sekolah ini mengalami perluasan dengan dibangunnya gedung baru di sisi utara seluas 616 meter persegi, sehingga total luas lahan menjadi 3.681meter persegi. Sejak saat itu, sekolah ini semakin berkembang dan mulai menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin bangsa di masa depan.

Seiring bertumbuhnya Kota Jember sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi, SMP Negeri 2 Jember turut menyesuaikan diri dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana belajar. Penambahan fasilitas serta hadirnya tenaga pengajar yang profesional semakin memperkuat posisi sekolah ini sebagai lembaga pendidikan yang unggul. Hingga tahun pelajaran 2020/2021, SMP Negeri 2 Jember terus berkomitmen untuk menjadi salah satu sekolah terbaik dan terdepan di Kabupaten Jember, baik dalam hal prestasi akademik maupun pengembangan karakter siswa

2. Profil SMPN 2 Jember

SMP Negeri 2 Jember merupakan salah satu sekolah favorit dengan NPSN 20523857. Sekolah ini terletak di Kota Jember tepatnya di Jl. PB Sudirman No.26, Kp. Using, Jemberlor, Kec.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118. Sekolah ini didirikan sejak 1 Agustus 1960 dan telah beroperasi selama beberapa dekade di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan jumlah siswa yang cukup besar, sekitar 832 siswa.

SMP Negeri 2 Jember yang dipimpin oleh Bapak Udik Kristyono S.Pd,. M.M, juga termasuk sekolah yang berhasil mencetak para juara. Setiap tahunnya para siswa di sekolah ini menghasilkan kurang lebih 1000 prestasi baik Nasional maupun internasional. Hal ini juga tak lepas dari peran guru yang juga kompeten di bidangnya masing-masing. Tercatat, ada sekitar 33 guru pengajar aktif

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 2 Jember

   a. Visi SMPN 2 Jember

      "Berakhlak Mulia, Berkualitas Tinggi, Inovatif, Berdaya Saing dan Berwawasan Global."

   b. Misi SMPN 2 Jember

      1) Membina peserta didik untuk berprestasi dalam bidan akademik dan non akademik melalui pembelajaran, pembimbingan dan penanaman budi pekerti yang luur serta program keiatan keagamaan sesuai ajaran agama yang dianutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Mewujudkan kurikulum pengembangan yang sesuai dengan 8 (delapan) standar Pendidikan nasional untuk memenui kebutuan peserta didik, serta menembankan bidang ilmu pengetauan dan tekhnologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan multi pendekatan sesuai karakteristik mata Pelajaran untuk mengembankan potensi peserta didik secara optimal
4) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui peningkatan Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.
5) Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan Pendidikan yang optimal.
6) Penerapan manajemen sekolah berbasis data dan kinerja yang sistemik.
7) Memenuhi standar pembiayaan dengan memeberdayakan semua potensi yang dapat mendukung pembelajaran unggul.
8) Menjelaskan sistem penilaian hasil pembelajaran yang efektif, obyektif dan sistematik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

9) Menumbuhkembangkan sekolah budaya di lingkungan sekolah, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, meningkatkan sikap jujur, disiplin, peduli, sopan, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
10) Mewujudkan lingkungan Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang bersi, asri dan nyaman untuk mencega kontaminasi dan kerusakan lingkungan.
11) Mewujudkan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di lingkungan SMP Neeri 2 Jember.
12) Mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Jember.

c. Tujuan SMPN 2 Jember

1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, mandiri, terampil, serta memiliki kecakapan hidup untuk menghadapi era globalisasi, dengan dasar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Memiliki kompetensi dengan kurikulum 2013 yang dikembangkan berdsarkan kebutuhan dan potensi peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Mengalami proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan guna mengembangkan potensi mereka secara optimal.
4) Berada dalam lingkungan sekolah yang religius, bermartabat dan berkarakter Indonesia.
5) Menikmti lingkungan sekolah yang ramah amak dan Kawasan tanpa rokok, yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.
6) Terlibat dalam program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) yang mendukung kesadaran dan kesiapan yang mengadapi dinamika kependudukan

4. Struktur Organisasi SMPN 2 Jember



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi SMPN 2 Jember

5. Data Siswa

Tabel 4.1
Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	JML
VII	VII A	16	30	36
	VII B	18	18	36
	VII C	16	20	36
	VII D	16	20	36
	VII E	16	20	36
	VII F	16	20	36
	VII G	18	18	36
	VII H	18	18	36
VIII	*JML*	134	154	288
	VIII A	12	22	34
	VIII B	14	22	36
	VIII C	12	21	33
	VIII D	14	20	34
	VIII E	12	22	34
	VIII F	14	22	36
	VIII G	14	22	36
	VIII H	15	20	35
IX	*JML*	107	171	278
	IX A	16	20	36
	IX B	14	18	32
	IX C	14	20	34
	IX D	14	18	32
	IX E	16	20	36
	IX F	14	17	31
	IX G	13	20	33
	IX H	14	18	32
	JML	115	151	266
Total		356	476	832

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan
1	Udik Kristyono, S.Pd.,M.M.	Kepala Sekolah
2	Christina Triatmie B, M.Pd.	Waka Akademik
3	Dra. Pontjo Retnaningsih	Guru
4	Fauzi, M.Pd.	Kepala Perpustakaan
5	Dra. Ismu Ulaiyah	Guru
6	Siti Yulaikah, S.Pd.	Waka Non Akademik
7	Irnawati, S.Pd.	Waka Administrasi UPTD
8	Ratna Wahyuni, S.Sos., M.Pd.	Guru
9	Wulan Trisnani, S.Pd.	Staf. Kesiswaan I
10	Zaenul Hadi, S.Ag., M.Pd.I.	Urusan Kesiswaan
11	Taufiqurrohman, S.Pd., M.Pd.	Urusan Humas I
12	Ani Sulistiyawati Ramli, S.Pd.	Guru
13	Ari Nur Cahyani, S.Pd.	Guru
14	Ririn Setiyorini, S.Pd.	Pengurus Kopsis I
15	Dama Nuri, S.Pd.	Guru
16	Lutfia Aziz, S.Pd.	Guru
17	Rachma Windasari, M.Pd.	Ka. Laboratorium Bendahara BOS
18	Leni Ofta Agustina, S.Pd.	Guru
19	Faiqotul Himah, S.Pd.	Guru
20	Kurnia Latifatul Insaning A, S.ST.	Koordinator UKS
21	Dina Prianti, S.Sos.	Staf. Kurikulum III
22	Yuni Fatmawati, S.Pd.	Staf. Kurikulum II
23	Mardiana Trinirtawati, S.Pd.	Guru
24	Birul Alim, S.Pd.	Urusan Kurikulum
25	Ratna Nugrahini, S.Pd.	Guru
26	Subianto, S.Sos.	Staf. Kurikulum I
27	Ina Sulastri, S.Pd.	Koordinator BK Koordinator TPPK
28	Susi Puji Lestari, S.Pd.	Guru
29	Hanafi, S.Pd.	Staf. Kesiswaan II
30	Bambang Supriyadi, S.Pd.I.	Urusan Sarana Prasarana

31	Rif'atul Himmah, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pengurus Kopsis II
32	Wiwik Fatmawati, S.Pd.	Petugas UKS
33	Lailiyul Barokah, S.Pd.	Guru
34	Faiz Abdillah, M.Pd.	Urusan Humas II
35	Rosita Erina Hadi, S.Pd.	Guru
36	Ilham Adi Setiawan, S.Pd.	Guru
37	Heru Dwi Setiawan, S.Pd.	Guru
38	Bayu Tri Atmaja, S.Pd.	Guru
39	Nirmalawati Hidayatni, S.Pd.	Guru
40	Putri Dwi Permatasari, S.Pd.	Guru
41	Zaenal Abidin Firdaus,S.Pd.	Guru
42	Rifnu Muhammad Akhir	Guru
43	Mutiara Yunanda Deliyastuti, S.Pd.	Guru
44	Teni Sugianto	Guru
45	Zaenal	Guru
46	Adetya Kristanto, S.Sos.	Guru
47	Untung Sunardi	Guru
48	Andre Darin	Guru
49	Putri Wulandari	Guru
50	Rossi Kharismawati, S.Tr.Gz.	Guru
51	Mohamad Angga Pratama	Guru
52	Niman Adi Wijaya	Guru

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	23
2	Lab IPA	1
3	Lab Komputer	3
4	Perpustakaan	1
5	Sanitasi	2
6	Ruang guru	1
7	Ruang BK	1
8	Ruang Tamu	1
9	Ruang podcast	1
10	Lapangan basket	1
11	Mushalla	1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

12	Kantin	2
13	Tempat pakrir	2
14	UKS	1
15	Ruang TU	1
16	Ruang agama	1
17	Koperasi	1
18	Ruang Bendahara	1
19	Ruang Kepala sekolah	1
20	Ruang Waka Kurikulum	1

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMPN 2 Jember. Peneliti melakukan proses pengumpulan, reduksi, dan penyajian data sehingga diperoleh temuan yang relevan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, hasil penelitian tersebut akan dibahas dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori yang relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembiasaan kegiatan jum'at yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter religius ritualistik siswa. Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan ketepatan waktu, tetapi juga mencakup konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta perubahan perilaku dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Melalui

pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham yang dilaksanakan secara rutin, siswa diharapkan mampu membentuk sikap disiplin dalam menjalankan ibadah sebagai wujud dari karakter religius ritualistik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Azzar Raditya Firmansyah salah satu siswa kelas 9F yang menyatakan:

> "saya selalu datang tepat di jam 07.00. Saya juga selalu mengikuti semua rangkaian acara mulai dari tahap pembukaan yaitu pembacaan tawasul, lalu lanjut ke tahap selanjutnya yaitu pembacaan Asmaul Husna dan surat yasin, penyampaian kultum oleh guru Pendidikan Agama Islam, serta pembacaan doa yang dilanjut dengan evaluasi dari pak Zainul Hadi.
>
> Menurut saya kegiatan ini penting dan sangat bermanfaat. saya juga belum pernah meninggalkan ataupun izin selama kegiatan berlangsung. saya juga merasakan adanya perubahan dalam kedisiplinan beribadah dalam diri saya. setelah rutin mengikuti kegiatan Jum'at Yarham saya jadi lebih disiplin terutama dalam hal sholat dan lebih terbiasa beribadah tepat waktu. Sebelumnya saya melaksanakan sholat kalo sudah di suruh sama orang tua, tapi sekarang saya sudah mulai melaksakan atas kesadaran saya sendiri, sekarang saya kalo mendengar adzan saya langsung mengambil air wudhu dan langsung sholat."[72]

[72] Azzar Raditya Firmansyah, diwawancarai oleh penulis, Jember 1 April 2026.



Gambar 4. 2
Siswa datang tepat di jam 07.00



Gambar 4. 3
Siswa melakukan sholat duhur berjamaah

Berdasarkan dokumentasi tersebut terlihat bahwa Azzar Raditya Firmansyah telah hadir tepat waktu dan berada di lokasi kegiatan sebelum kegiatan dimulai. Hal ini ditunjukkan dengan posisi siswa yang sudah duduk rapi bersama peserta lainnya serta telah siap mengikuti rangkaian kegiatan. Selain itu siswa juga melakukan sholat duhur berjamaah yang mencerminkan bahwa mereka juga telah melakukan kedisiplinan dalam beribadah terutama perihal kedisiplinan waktu dalam beribadah. Siswa mulai memahami bahwa mengikuti kegiatan tepat pada waktunya merupakan bagian dari tanggung jawab mereka sebagai peserta kegiatan.

Hal yang sama disampaikan oleh Janeta Kamila Rifai salah satu siswi kelas 8A yang diketahui bahwa siswa tersebut juga menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam mengikuti kegiatan Jum’at Yarham:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

"saya selalu hadir saat kegiatan Jum'at Yarham dan saya selalu antusias untuk lebih awal berada di tempat kegiatan berlangsung karena saya suka kalo dapat tempat duduk barisan paling depan mbak, dan saya selalu mengusahakan untuk dapet tempat paling depan, saya selalu datang tepat di jam 06.55 lima menit sebelum kegiatan dimulai.

Saya mengikuti kegiatan mulai dari tahap pembukaan dengan pembacaan tawasul sampai di tahap penutupan dengan doa tepat di jam 07.40. karena menurut saya kegiatan ini penting dan sudah jadi kebiasaan. Saya merasakan setelah saya mengikuti kegiatan jum'at yarham saya jadi lebih terbiasa untuk disiplin dalam beribadah seperti saya lebih tepat waktu dalam melaksanakan sholat."[73]



Gambar 4. 4
Siswa datang tepat di jam 07.00



Gambar 4. 5
Siswa melakukan sholat duhur berjamaah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan dokumentasi tersebut dapat terlihat bahwa semua siswa datang tepat di jam 07.00. hal tersebut sangat terlihat bahwa semua siswa sudah berkumpul di halaman sekolah sebelum kegiatan di mulai, dan dibaraisan paling depan terdapat Janeta Kamila Rifai yang selalu mengusahakan untuk selalu datang 06.55

[73] Janeta Kamila Rifai, diwawancarai oleh penulis, Jember 1 April 2026.

untuk duduk di barisan paling depan. Selain itu siswa juga melakukan sholat duhur berjamaah yang mencerminkan bahwa mereka telah melakukan kedisiplinan dalam beribadah terutama perihal kedisiplinan waktu dalam beribadah.

Penulis kemudian melanjutkan wawancara dengan Rafandra Daffa Athaya siswa kelas 8A salah satu siswa yang menjabat sebagai ketua OSIS yang memiliki motivasi tertentu dalam menjaga kedisiplinannya:

> "untuk ketepatan waktu saya selalu hadir tepat waktu mb saya selalu datang di Lokasi jam 06.50 sepuluh menit sebelum kegiatan dimulai, karena saya sebagai ketua OSIS saya mempunyai tanggung jawab untuk mempersiapkan sarana dan prasana yang digunakan saat kegiatan berlangsung.
>
> Saya juga mengikuti kegiatan ini sampai selesai mulai dari tahap persiapan samapai tahap penutupan, selain memang ini sudah menjadi kebiasaan dan sudah menjadi peraturan dari kegiatan tersebut hal ini menurut saya juga sangat penting karena di dalam kegiatan ini disertai kultum yang dimana hal tersebut dapat menambah wawasan khususnya dalam diri saya pribadi terkait hal-hal yang belum saya mengerti sebelumnya. Saya juga merasakan perubahan terkait kedisiplinan dalam beribadah seperti halnya saya selalu melakukan sholat tepat waktu, saya juga selalu membaca Al-Quran setelah sholat maghrib."[74]

[74] Rafandra Daffa Athaya siswa, diwawancarai oleh penulis, Jember 1 April 2026.



Gambar 4. 6
Osis menyiapkan sarpras sebelum kegiatan Jum'at Yarham

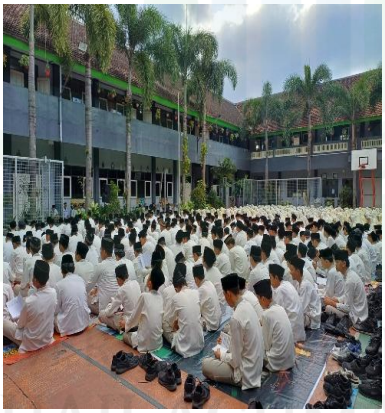
Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya didasarkan pada kewajiban, tetapi juga dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab dan motivasi pribadi. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa setelah rutin mengikuti kegiatan Jum'at Yarham, mereka merasakan adanya perubahan dalam kedisiplinan beribadah menjadi lebih teratur seperti melaksanakan sholat tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham mampu membentuk kebiasaan positif sekaligus mencerminkan terbentuknya karakter religius ritualistik siswa dalam praktik ibadah sehari-hari

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni bapak Bambang Supriyadi yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham secara umum sudah baik, meskipun masih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

terdapat beberapa siswa yang perlu mendapatkan pembinaan lebih lanjut:

> "Masalah kedisiplinan itu ya tetap masih pada umumnya, ada yang disiplin ada yang sebagian kecil kurang disiplin tetapi kalo disini itu hampir semuanya disiplin, mereka selalu datang tepat waktu di lokasi kegiatan, jadi mereka jam 07.00 sudah pasti kumpul di Lokasi, selain itu kita juga memberikan arahan untuk melangsungkan kegiatan dengan duduk tumakninah dan kekhusyu'an.
>
> Kalo terkait perubahan kedisiplinan itu sangat jelas ada perubahan, karena di jum'at yarham itu kan kita tidak hanya melakukan serangkaian-serangkaian kegiatan tetapi kita juga menyampaikan beberapa etika-etika yang harus dilakukan sehingga banyak manfaat yang didapat Ketika kegiatan jum'at yarham dilaksanakan."[75]



Gambar 4. 7
Siswa hadir tepat di jam 07.00



Gambar 4. 8
Guru memberikan arahan sebelum kegiatan dimulai

Melihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Bambang Supriyadi selaku guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham secara umum sudah terbentuk dengan baik. Hal ini

[75] Bambang Supriyadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 1 April 2026.

terlihat dari kebiasaan siswa yang hadir tepat waktu serta mengikuti kegiatan dengan tertib. Selain itu, adanya arahan dan pembinaan dari guru sebelum kegiatan berlangsung juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk sikap disiplin siswa, khususnya dalam menjaga ketenangan dan kekhusyukan selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengondisikan dan membimbing siswa agar terbiasa bersikap disiplin dalam kegiatan keagamaan.

Selain itu, bapak Zainul Hadi selaku koordinator dari kegiatan Jum'at Yarham juga mengungkapkan bahwa penanaman kedisiplinan siswa dilakukan melalui perencanaan yang terstruktur serta pemberian motivasi yang diintegrasikan dalam praktik ibadah sehari-hari. Hal ini sebagaimana disampaikan:

> "penanaman disiplinnya adalah berupa motivasi yang praktiknya kalo terkait dengan sholat jelas pada pelaksanaan sholat berjamaah duhur, kemudian sholat dhuha, banyak anak-anak yang melaksanakan sholat dhuha diluar jadwalnya sendiri. Selain itu didalam kegiatan jum'at yarham ini kita juga melakukan evaluasi yang rutin dilaksanakan setiap akhir dari kegiatan jum'at yarham. Bentuk evaluasinya dengan memanggil anak-anak yang Ketika kegiatan berlangsung mereka berbicara sendiri dengan temannya, tidak membawa buku A'malul Yaumiyah serta tidak memakai peci selama kegiatan berlangsung, saya suruh mereka untuk menghafalkan surat-surat pendek seperti surat Ad-Duha, Al- Bayyinah dll.
>
> Hal ini kami lakukan untuk melihat kedisiplinan siswa terhadap rangkaian kegiatan Jum'at Yarham dan Sebagian besar dari mereka sudah menunjukkan kedisiplinan yang cukup bagus hal ini di tunjukkan

dengan mereka yang selalu datang tepat di jam 07.00, mereka juga ikut membaca yasin dan Asmaul Husna, membawa buku A'malul Yaumiyah, serta mencatat materi kultum yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan ini juga masih ada beberapa kendala yang dihadapi seperti ketika anak itu tidak fasih bacaan al qur'annya kemudian tidak membawa buku A'malul yaumiyah itu yang kadang-kadang mengganggu siswa yang lain karena tidak bisa mengikuti bacaan yang ada."[76]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76] Zainul Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 1 April 2026



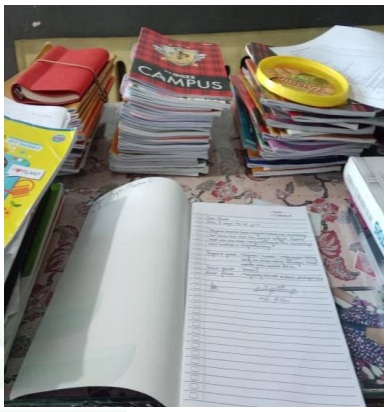
Gambar 4. 9
Siswa melakukan sholat duha



Gambar 4. 10
Siswa sholat duhur berjamah



Gambar 4. 11
Evaluasi diakhir kegiatan



Gambar 4. 12
Catatan materi kulum siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Zainul Hadi, dapat dianalisis bahwa penanaman kedisiplinan dalam kegiatan Jum'at Yarham telah dirancang melalui pemberian motivasi, pembiasaan praktik ibadah, serta evaluasi rutin yang menunjukkan adanya upaya pembinaan yang sistematis. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memperlihatkan kedisiplinan yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham. Kedisiplinan tersebut dapat

dilihat dari beberapa indikator, yaitu siswa datang tepat waktu pada pukul 07.00, mengikuti pembacaan Surah Yasin dan Asmaul Husna, membawa buku A'malul Yaumiyah, serta mencatat materi kultum yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara dengan siswa, guru Pendidikan Agama Islam, dan koordinator kegiatan jum'at yarham, dapat diketahui bahwa pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui proses yang tersusun secara sistematis dan berkelanjutan.

Kedisiplinan siswa terbentuk tidak hanya karena adanya kewajiban mengikuti kegiatan, tetapi juga melalui internalisasi kebiasaan yang didukung oleh motivasi pribadi, rasa tanggung jawab, serta pembinaan dari guru. Selain itu, perencanaan kegiatan yang sistematis dan evaluasi rutin yang dilakukan oleh koordinator seperti pemanggilan siswa yang ketika selama kegiatan mungkin melakukan kesalahan seperti bergurau dengan temannya, tidak ikut membaca Yasin dan Asmaul Husna, serta tidak memakai peci selama kegiatan ini akan mendapatkan hukuman berupa hafalan surat-surat pendek. Hal ini tentu turut memperkuat proses pembentukan kedisiplinan dalam kegiatan Jumat Yarham.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kegiatan Jum'at Yarham di SMPN 2 Jember, diketahui bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan dimulai pada pukul 07.00 hingga 07.40 dengan diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan arahan kepada siswa agar duduk dengan tertib dan mengikuti rangkaian kegiatan sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa terlihat mengikuti kegiatan dengan cukup tertib dan khusyuk. Siswa bersama-sama membaca surat Yasin, Asmaul Husna, serta mendengarkan kultum yang disampaikan oleh guru. Selain itu, mayoritas siswa juga menggunakan atribut yang telah ditentukan seperti memakai peci selama kegiatan berlangsung. Beberapa siswa tampak mencatat materi kultum yang disampaikan sebagai bentuk perhatian terhadap materi yang diberikan. Temuan observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham secara umum telah berjalan dengan baik dan mampu membentuk kebiasaan religius siswa.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa sebagai bagian dari karakter religius ritualistik. Kedisiplinan tersebut terlihat dari kebiasaan siswa yang hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

serta adanya perubahan dalam kebiasaan beribadah menjadi lebih teratur. Selain kedisiplinan waktu, hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya kedisiplinan dalam megikuti aturan dan rangkaian kegiatan. Siswa tidak hanya dituntut untuk hadir tetapi juga mengikuti kegiatan secara tertib.

2. Pembiasaan kegiatan jum'at yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek kepatuhan

Kepatuhan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter religius ritualistik siswa. Kepatuhan tidak hanya berkaitan dengan ketaatan siswa terhadap tata tertib yang berlaku, tetapi juga mencerminkan kesadaran siswa dalam menjalankan aturan sebagai bagian dari nilai-nilai keagamaan. Dalam kegiatan Jum'at Yarham, kepatuhan siswa dapat dilihat dari sejauh mana mereka mampu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengikuti instruksi guru, menjaga sikap selama kegiatan berlangsung, serta memenuhi aturan salah satu aturannya yaitu menggunakan atribut lengkap berupa sragam sekolah dan peci selama kegiatan berlangsung dan juga membawa buku A'malul Yaumiyah. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin, diharapkan siswa mampu membentuk sikap patuh sebagai bagian dari karakter religius ritualistik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kepatuhan yang baik dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham. Hal ini terlihat dari ketaatan siswa dalam mengikuti aturan seperti membawa buku A'malul Yaumiyah dan juga memakai peci selama kegiatan serta kesadaran dalam menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Azzar Raditya Firmansyah salah satu siswa kelas 9F:

> "saya selalu patuh sama aturan atau intruksi yang guru sampaikan ketika kegiatan jum'at yarham mba, bentuk kepatuhan yang saya lakukan itu ya mengikuti intruksi dari guru seperti diarahkan untuk duduk dengan rapi, terus biasanya guru juga meminta kita untuk menyiapkan buku catatan ketika mau memasuki kegiatan kultum, nah ini menurut saya sangat penting demi kelancaran dari kegiatan jum'at yarham.
>
> Selain itu, saya juga selalu menjaga ketenangan ketika kegiatan berlangsung dengan tidak berbicara sendiri atau bahkan bergurau dengan teman saya, karena memang sebelum kegiatan berlangsung pak guru sudah mewanti-wanti untuk mengikuti kegiatan dengan penuh khidmad. selain itu bentuk kepatuhan yang saya lakukan yaitu saya selalu memakai atribut lengkap seperti memakai peci terus juga membawa buku A'malul Yaumiyah yang memang ini sudah menjadi aturan dari kegiatan ini. menurut saya dari kegiatan ini juga membiaskan saya patuh terhadap ibadah yang lain, saya jadi lebih disiplin dalam melakukan ibadah seperti sholat tepat waktu"[77]

Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan siswa tidak hanya didasarkan pada kewajiban, tetapi juga mulai berkembang menjadi

[77] Azzar Raditya Firmansyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 1 April 2026

kesadaran dalam diri siswa untuk menjalankan aturan dengan tertib. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin mampu membentuk sikap patuh yang terlihat selama kegiatan berlangsung. Hal serupa juga disampaikan oleh Janeta Kamila Rifai salah satu siswi kelas 8A yang menyatakan:

> "saya suka sama kegiatan jum'at yarham mbak jadi saya pasti mematuhi aturannya saya juga selalu mengikuti semua rangkaian kegiatan ini dengan khidmad dan ini sebagai salah satu bentuk kepatuhan yang saya lakukan, saya juga selalu membawa buku A'malu yaumiyah yang memang ini sudah kewajiban kita untuk membawa buku tersebut. ketika kita membawa buku A'malul Yaumiyah kita jadi bisa menyimak ketika pembacaan yasin dan Asmaul Husna jadi kita nggak tertarik untuk ngobrol sendiri dengan teman kita, dengan ini kita juga bisa menjaga ketenangan ketika kegiatan berlangsung.
>
> Menurut saya dari kegiatan ini juga membiaskan patuh terhadap ibadah yang lain karena memang di jum'at yarham kita dilatih untuk patuh jadi saya juga jdi terbiasa melakukan hal yang sama di kegiatan ibadah yang lain."

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Rafandra Daffa Athaya siswa kelas 8A yang juga menyatakan hal serupa terkait kepatuhan terhadap aturan kegiatan Jum'at Yarham:

> "kalo untuk kepatuhan terhadap tatatertib saya selalu patuh mbak, saya juga belum pernah kok dipanggil ke depan ketika evaluasi di akhir kegiatan, bentuk kepatuhan yang saya lakukan itu seperti bawa buku A'malul Yaumiyah, memakai peci selama kegiatan berlangsung, selain itu saya juga selalu ikut baca yasin sama Asmaul Husna terus saya juga selalu nulis materi kultum jadi saya tidak tertarik buat bergurau sama temen saat kegiatan karena saya sudah fokus sama rangkaian kegiatan jum'at yarham ini. selain itu kan juga memang penting ya mba buat kita untuk selalu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> menjaga ketenangan ketika pelaksanaan kegiatan jum'at yarham ini.”[78]

Berdasarkan pernyataan dari ke tiga siswa tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terlihat dari keterlibatan aktif dalam kegiatan, seperti mengikuti pembacaan yasin, memperhatikan dan mencatat materi kultum, serta menjaga fokus selama kegiatan berlangsung.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang tergolong kurang patuh, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya konsisten dalam mematuhi aturan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang pernah mendapatkan teguran karena bergurau atau tidak melengkapi perlengkapan kegiatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Izzul Haq Ramadhan siswa kelas 9G:

> “"saya selalu patuh mbak terhadap peraturan, seperti membawa buku A’malul Yaumiyah. Tapi ya pernah juga sih saya dapat teguran dari guru gara-gara waktu itu saya diajak ngobrol sama temen saya, tapi setelah saya dapat teguran saya ya kembali lagi fokus ikut membaca yasin, waktu itu saya juga bawa buku a'malul yaumiyah kok mb, sebenarnya saya takut mb kalo sampai dapat teguran dari guru, saya takut kalo nilai keagamaan saya jelek"[79]

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Kenzo Aydinastin Mahendra siswa kelas 9G:

[78] Rafandra Daffa Athaya siswa kelas, diwawancarai oleh penulis, Jember 1 April 2026
[79] Muhammad Izzul Haq Ramadhan, diwawancarai oleh penulis, Jember 1 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

> "iya, saya selalu patuh dan mengusahakan untuk selalu patuh mba, contohnya selalu mendengarkan arahan dari guru ketika kegiatan berlangsung, saya juga memakai peci, tapi pernah mbasaya waktu itu dipanggil ke depan dan dapat hukuman suruh menghafalkan surat Al-Adiyat pas evaluasi, waktu itu saya lupa nggak bawa buku A'malul yaumiyah. menurut saya dari kegiatan ini juga membiaskan patuh terhadap ibadah yang lain jadi ada rasa malu dan sungkan kalo nggak beribadah, soalnya kan udah sering denger ceramah dan baca ayat suci tiap jum'at jadi sedikit demi sedikit berusaha patuh juga sama ibadah yang lain."

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Izzat Zivin Gati Ramadhan siswa kelas 9H:

> "iya mba saya selalu patuh, saya selalu mendengarkan arahan dari guru ketika kegiatan berlangsung, saya juga selalu mengikuti semua rangkaian kegoatan yang ada di Jum'at Yarham. Menurut saya ini kewajiban kita sebagai siswa untuk mematuhi aturan dari kegiatan ini, ya walaupun saya pernah dapat teguran sih waktu itu gara-gara saya nggak bawa songkok yang memang harus dipakai ketika kegiatan jum'at yarham, tapi setelah itu saya tidak pernah mengulanginya lagi mbak. iya mb, jadi lebih terbiasa patuh. solnya kan di jum'at yarham kita dilatih untuk patuh jadi rasanya lebih inget kewajiban buat sholat tepat waktu juga di rumah."[80]

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa siswa mengaku pernah tidak membawa buku A'malul Yaumiyah dan tidak menggunakan atribut yang telah ditentukan, sehingga mendapat teguran dan hukuman saat proses evaluasi kegiatan. Meskipun demikian, siswa tersebut menunjukkan adanya kesadaran untuk memperbaiki diri serta berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

[80] Izzat Zivin Gati Ramadhan, diwawancarai oleh penulis, Jember 1 April 2026

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa kepatuhan siswa dalam kegiatan Jum'at Yarham menunjukkan variasi tingkat yang berbeda antara siswa yang patuh dan kurang patuh. Siswa yang patuh umumnya telah menunjukkan ketaatan yang baik terhadap aturan serta memiliki kesadaran dalam mengikuti kegiatan dengan tertib seperti tidak bergurau dengan teman, membawa buku A'malul Yaumiyah serta memakai atribut yang sudah ditentukan yakni memakai peci ketika kegiatan berlangsung. Sementara itu, siswa yang kurang patuh masih menunjukkan adanya ketidak konsistenan dalam mematuhi aturan dari kegiatan Jumat Yarham seperti tidak memakai peci ketika kegiatan berlangsung, tidak membawa buku A'malul Yaumiyah dengan alasan lupa, dan juga ngobrol dengan temannya. Namun mereka memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri setelah mendapatkan teguran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Bambang Supriyadi yang menyatakan bahwa kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham secara umum sudah terbentuk dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa agar senantiasa mematuhi aturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung:

> "kalo terkait kepatuhan ya masih ada Sebagian kecil siswa yang melakukan pelanggaran seperti tidak membawa buku A'malul Yaumiyah, tidak memakai peci, selain itu juga masih ada juga yang suka ngobrol dengan temannya.
>
> Tapi semua itu juga tidak terus-terusan, Ketika kita menyarankan untuk tidak mengulangi anak-anak sudah tidak mengulanginya lagi. Peran guru dalam hal kepatuhan ini cukup aktif ya, karena disamping kita mengikuti kegiatan yang ada kita juga harus mengawasi anak-anak dengan cara menghampiri anak-anak yang mungkin kurang disiplin untuk memberikan peringatan untuk mengikuti kegiatan dengan baik.[81]

Melihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Bambang Supriyadi selaku guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham secara umum telah terbentuk dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menaati aturan dan instruksi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, peran aktif guru dalam melakukan pengawasan dan memberikan teguran secara langsung menjadi faktor penting dalam membentuk kepatuhan siswa. Kepatuhan yang awalnya muncul karena adanya kontrol dan aturan, secara bertahap berkembang menjadi kesadaran dalam diri siswa untuk mematuhi kegiatan sebagai bagian dari kewajiban mereka.

Selain itu, bapak Zainul Hadi selaku koordinator kegiatan Jum'at Yarham juga mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan siswa tergolong tinggi, meskipun masih terdapat beberapa bentuk

[81] Bambang Supriyadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

pelanggaran yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Hal ini sebagaimana disampaikan:

> "Sebagian besar dari mereka patuh terhadap peraturan yang ada di kegiatan Jum'at Yarham, hal ini dibuktikan dengan ketika kegiatan dimulai mereka sudah duduk di tempat sesuai dengan shofnya masing-masing, mereka juga menggunakan atribut yang ditentukan seperti menggunakan peci selama kegiatan berlangsung.
>
> Untuk pengawasan ketika kegiatan berlangsung itu dari semua guru terutama wali kelas. untuk pelanggaran yang dilakukan oleh Sebagian kecil siswa itu seperti mengobrol dengan temannya, tidak membawa buku A'malul yaumiyah, tidak memakai peci ketika kegiatan berlangsung. Nah hal-hal seperti ini yang membuat mereka jadi tidak fokus ketika kegiatan berlangsung."[82]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Zainul Hadi, dapat dianalisis bahwa pembentukan kepatuhan siswa dalam kegiatan Jum'at Yarham dilakukan melalui pengawasan oleh guru terutama wali kelas serta pembiasaan mengikuti aturan. Kepatuhan siswa tidak hanya terlihat dari kesiapan mengikuti kegiatan, seperti duduk tertib dan mengikuti rangkaian acara, tetapi juga dari kemampuan menaati aturan yang telah ditetapkan seperti memakai peci selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti pelanggaran ringan yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan siswa belum sepenuhnya merata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] Zainul Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 1 April 2026

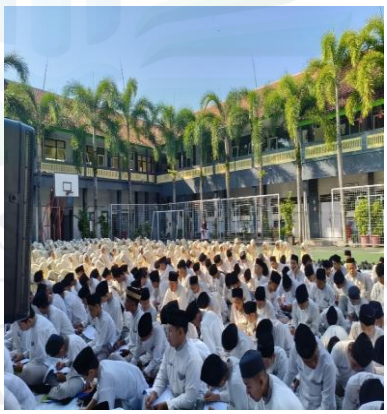
Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara dengan siswa, guru Pendidikan Agama Islam, dan koordinator kegiatan Jum'at Yarham, dapat diketahui bahwa pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham berperan dalam membentuk kepatuhan siswa melalui proses yang tersusun secara sistematis dan berkelanjutan. Kepatuhan siswa terbentuk melalui kebiasaan mengikuti aturan, pengawasan dari guru, serta adanya motivasi dari dalam diri siswa. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara rutin mampu menanamkan nilai kepatuhan dalam pelaksanaan ibadah, seperti mengikuti bacaan, menjaga ketenangan, serta menaati tata tertib kegiatan. Meskipun demikian, tingkat kepatuhan siswa masih bervariasi antara siswa yang patuh dan kurang patuh, sehingga diperlukan pembinaan yang lebih konsisten agar kepatuhan dapat terbentuk secara merata.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian serta menyaksikan secara langsung proses pelaksanaan kegiatan Jum'at Yarham. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap patuh dengan mengikuti kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, seperti memakai peci selama kegiatan berlangsung, membawa buku A'malul Yaumiyah, serta tidak bergurau dengan temannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Namun demikian, masih terdapat Sebagian kecil siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang sudah ditentukan, seperti lupa membawa buku A'malul Yaumiyah, dan tidak memakai peci saat kegiatan berlangsung.

Namun, secara umum pelaksanaan kegiatan Jum'at Yarham telah mampu membentuk sikap kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah dan kegiatan keagamaan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan secara tertib, mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan sebelum kegiatan dimulai, serta mematuhi arahan yang diberikan oleh guru dan koordinator kegiatan



Gambar 4. 13
kegiatan Jum'at Yarham berlangsung

Berdasarkan dokumentasi terlihat bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap patuh terhadap tata tertib yang berlaku dalam kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan dengan memakai atribut yang telah ditentukan, seperti mengenakan peci bagi siswa laki-laki serta

membawa buku A'malul Yaumiyah. Selain itu, siswa juga tampak duduk dengan tertib. Kepatuhan siswa terhadap penggunaan atribut dan perlengkapan kegiatan menunjukkan adanya kesadaran serta tanggung jawab siswa dalam mematuhi aturan yang telah dibiasakan melalui kegiatan Jum'at Yarham.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham berperan penting dalam membentuk kepatuhan siswa sebagai bagian dari karakter religius ritualistik. Kepatuhan tersebut tercermin dari kemampuan siswa dalam menaati aturan serta mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin dapat menumbuhkan kesadaran religius dalam diri siswa.

3. Pembiasaan kegiatan jum'at yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek keaktifan (keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan jum'at yarham)

Keaktifan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter religius ritualistik siswa. Keaktifan tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran siswa dalam kegiatan, tetapi juga melalui keterlibatan mereka secara langsung dalam setiap rangkaian kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan Jum'at Yarham, keaktifan siswa dapat dilihat dari partisipasi dalam membaca surat Yasin, mengikuti dzikir berupa pembacaan Asmaul Husna,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memperhatikan penyampaian kultum dan mencatat materi kultum. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin, diharapkan siswa mampu membentuk karakter religius ritualistik yang tercermin dalam keterlibatan aktif dalam kegiatan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Azzar Raditya Firmansyah kelas 9F yang menyatakan:

> "saya selalu ikut membaca yasin sama Asmaul Husna mbak, terus juga saya selalu menyimak kultum dan mencatat materi yang disampaikan. Terkadang saya membuat pertanyaan yang nantinya saya tanyakan ke guru Pendidikan Agama Islam. menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat jadi saya berusaha untuk ikut aktif dari awal sampai akhir kegiatan. selain itu, saya juga merasakan dampaknya dalam kegiatan keagamaan yang lain, seperti saya jadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an."[83]

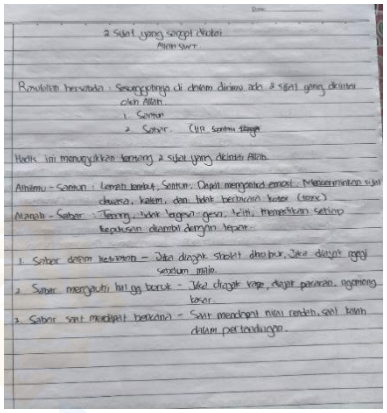
Pernyataan tersebut diperkuat oleh Janeta Kamila Rifai salah satu siswi kelas 8A yang juga mengungkapkan bahwa keaktifan dalam kegiatan Jum'at Yarham tidak hanya terlihat dari keterlibatan selama kegiatan berlangsung, tetapi juga memberikan dampak pada kebiasaan keagamaan di luar kegiatan:

> "selalu ikut semua rangkaian kegiatan yang ada di Jum'at Yarham mulai dari pembacaan surat yasin, Asmaul Husna serta mendengarkan dan mencatat materi kultum yang di sampaikan oleh guru yang bertugas waktu itu. Saya suka dengan kegiatan ini karena ada materi kultum yang menurut saya pribadi sangat bermanfaat untuk menambah

[83] Azzar Raditya Firmansyah, diwawancarai oleh penulis, Jember 1 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pengetahuan saya terkait hal-hal keagamaan. Efek yang saya raskan dari adanya kegiatan ini saya juga aktif dalam kegiatan keagamaan yang lain seperti saya aktif melakukan sholat dhuha diluar jadwal kegiatan sekolah."[84]

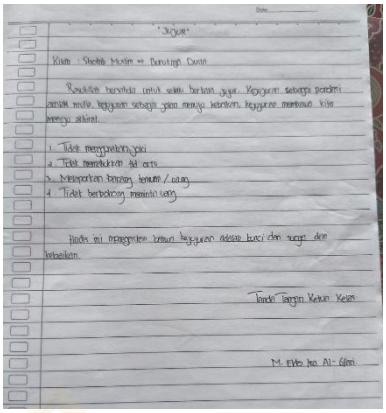


Gambar 4. 14
Catatan kultum Janeta Kamila Rifai

Selanjutnya, hal ini juga diungkapkan oleh Rafandra Daffa Athaya siswa kelas 8A yang juga menyampaikan hal serupa terkait keaktifan dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham serta dampak positif yang dirasakan dalam kehidupan keagamaan sehari-hari.

"saya tidak hanya hadir mbak, tapi juga berusaha aktif mengikuti kegiatan jum'at yarham, seperti ikut membaca yasin dan asmaul husna serta menyimak kultum dengan baik. saya juga mencatat hal-hal yang penting supaya bisa saya ingat. menurut saya kegiatan ini sangat membantu, karena setelah mengikuti kegiatan ini saya jadi lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah, lebih khusyuk saat beribadah, dan lebih terbiasa untuk melaksanakan sholat tepat waktu."[85]

[84] Janeta Kamila Rifai, diwawancarai oleh peneliti, Jember 1 April 2026
[85] Rafandra Daffa Athaya, diwawancarai oleh peneliti, Jember 1 April 2026



Gambar 4. 15
Catatan kultum Rafandra Daffa Athaya

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang tergolong kurang aktif, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang terkadang hanya mengikuti kegiatan secara pasif, seperti kurang fokus, tidak ikut membaca, atau tidak mencatat materi kultum. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Izzat Zivin Gati Ramadhan siswa kelas 9H:

> "saya ikut kegiatan dari awal sampai akhir mbak, tapi kadang saya kurang aktif, misalnya pas membaca yasin saya kadang cuma mendengarkan karena belum terlalu lancar dalam membaca Al-Quran, tapi saya tetap terus berusaha mengikutinya. terus kalau kultum saya sering ketinggalan mencatat materinya soalnya menurut saya guru yang menyampaikan materinya terlalu cepat dan kurang jelas. tapi setelah sering ikut kegiatan ini, saya jadi lebih terbiasa mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan sekarang sudah lumayan bisa membaca walaupun belum terlalu lancar. Saya juga membiasakan membaca surat yasin setelah sholat maghrib"[86]

[86] Izzat Zivin Gati Ramadhan, diwawancarai oleh penulis, Jember 1 April 2026

Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan Jum'at Yarham tidak hanya terlihat dari keterlibatan selama kegiatan berlangsung, tetapi juga berdampak pada kebiasaan keagamaan siswa di luar kegiatan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan keaktifan dalam mengikuti rangkaian ibadah, seperti membaca Al-Qur'an, menyimak kultum, dan mencatat materi, mampu membentuk karakter religius ritualistik siswa yang tercermin dalam meningkatnya kesadaran untuk beribadah secara mandiri, seperti membaca Al-Qur'an di rumah.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Muhammad Izzul Haq Ramadhan siswa kelas 9G:

> "saya ikut kegiatan dari awal sampai akhir mbak, tapi kadang saya tidak ikut baca yasin, apalagi kalau membaca Al-quran saya belum lancar jadi saya lebih sering mendengarkan daripada ikut membaca. kadang juga saya kurang fokus kalau lagi capek."[87]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

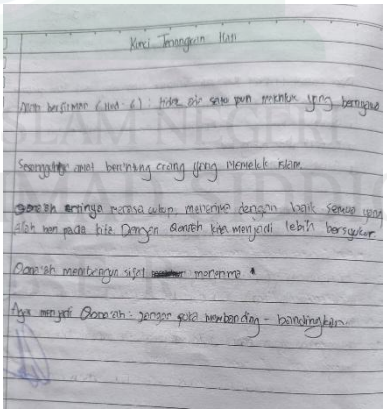
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa pembentukan karakter religius ritualistik siswa dalam aspek keaktifan belum terbentuk secara menyeluruh. Meskipun siswa mengikuti kegiatan Jum'at Yarham dari awal sampai akhir, keterlibatan dalam aktivitas ritual seperti membaca surat Yasin dan menjaga fokus selama kegiatan masih terbatas. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum

[87] Muhammad Izzul Haq Ramadhan, diwawancarai oleh penulis, Jember 1 April 2026

lancar serta kondisi fisik siswa yang merasa lelah saat kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan sebagai bagian dari karakter religius ritualistik tidak hanya ditandai dengan kehadiran siswa, tetapi juga dengan keterlibatan nyata dalam menjalankan rangkaian ibadah secara sadar dan sungguh-sungguh.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Kenzo Aydinastin Mahendra siswa kelas 9G yang mengungkapkan:

> "saya ikut kegiatan jum'at yarham mbak, awalnya saya sering kurang fokus Ketika kegiatan berlangsung karena saya sering ngobrol dengan teman yang ada disebelah saya. jadi saya tidak ikut membaca atau mencatat materi kultum. tapi setelah sering ikut kegiatan ini, saya jadi lebih paham pentingnya ikut dengan serius, sekarang saya mulai berusaha lebih fokus dan mengikuti semua rangkaian acaranya mulai dari membaca surat yasin, Asmaul Husna dan menyimak serta mencatat materi kultum yang disampaikan oleh guru yang bertugas. Selain itu saya juga jadi lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah."[88]



Gambar 4. 16
Catatan kultum Kenzo Aydinastin Mahendra

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa karakter religius ritualistik siswa dalam aspek keaktifan

[88] Kenzo Aydinastin Mahendra, diwawancarai oleh penulis, Jember 1 April 2026

masih berada dalam proses pembentukan. Siswa mengakui masih terdapat kendala berupa kurang fokus dan mudah terpengaruh lingkungan sekitar, sehingga keterlibatan dalam kegiatan belum konsisten. Namun, adanya kesadaran untuk memperbaiki diri serta mulai aktif kembali dalam membaca dan mengikuti kegiatan menunjukkan perkembangan yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham mampu mendorong peningkatan keaktifan siswa secara bertahap serta berdampak pada kebiasaan ibadah lain, seperti lebih sering membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis dari siswa yang tergolong aktif dan kurang aktif dapat dipahami bahwa tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan Jum'at Yarham menunjukkan variasi antara siswa yang aktif dan kurang aktif. Siswa yang aktif cenderung terlibat secara penuh dalam kegiatan, sedangkan siswa yang kurang aktif masih menunjukkan keterlibatan yang terbatas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Bambang Supriyadi yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan Jum'at Yarham secara umum sudah cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih terlihat diam Ketika pembacaan surat yasin:

> "Aktif, karena itu memang kita wajibkan bagi anak-anak yang muslim dan ini juga memiliki penilaian khusus jadi anak-anak harus aktif, untuk bentuk keaktifannya ya mereka selalu ikut pembacaan-pembacaan dari kegiatan ini.

> Cuma ya ada beberapa anak yang kadang tidak membaca, tapi Ketika kita beri teguran anak-anak tersebut langsung mengikuti bacaannya.
>
> Tapi kembali lagi ya mbak sebelum kegiatan dimulai kita kan sudah mewanti-wanti untuk anak-anak mengikuti semua rangkaian kegiatan mulai dari pembacaan surat yasin, Asmaul Husna, dan pencataan materi kultum"[89]

Dapat dipahami bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan Jum'at Yarham secara umum telah terbentuk dengan baik, yang terlihat dari keterlibatan siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan seperti pembacaan surat Yasin, Asmaul Husna, dan pencatatan materi kultum. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa tidak hanya didorong oleh kewajiban, tetapi juga dipengaruhi oleh arahan yang diberikan oleh guru sebelum kegiatan berlangsung. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, seperti tidak ikut membaca, namun adanya teguran secara langsung mampu mendorong siswa untuk kembali terlibat dalam kegiatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan dapat terbentuk melalui pembiasaan yang disertai pengawasan dan pembinaan secara konsisten, sehingga secara bertahap mampu menumbuhkan keterlibatan siswa dalam aktivitas ritualistik sebagai bagian dari pembentukan karakter religius ritualistik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[89] Bambang Supriyadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 1 April 2026

Selain itu, bapak Zainul Hadi juga mengungkapkan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi oleh bagaimana kegiatan tersebut dikemas serta pengawasan dari guru Ketika kegiatan berlangsung:

> "Penyampaian materi yang menarik serta suara petugas yang jelas dan lantang menjadi faktor yang mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih terlibat dalam kegiatan. Selain itu peran guru dalam pengawasan Ketika kegiatan berlangsung juga sangat penting karena dengan pengawasan guru yang ketat siswa lebih terlihat takut untuk bergurau atau tidak mengikuti dari rangkaian kegiatan sehingga Ketika kegiatan berlangsung anak-anak fokus untuk menyimak dan megikuti pembacaan surat yasin dan Asmaul Husna serta mencata materi kultum yang disampaikan."[90]

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dianalisis bahwa pembentukan karakter religius ritualistik siswa dalam aspek keaktifan dipengaruhi oleh strategi pelaksanaan kegiatan dan peran pendidik dalam proses pembinaan. Penyampaian materi yang menarik serta suara petugas yang jelas mampu meningkatkan perhatian siswa, sedangkan pengawasan guru mendorong siswa untuk tetap tertib dan terlibat dalam rangkaian ibadah, seperti menyimak, membaca surat Yasin, melafalkan Asmaul Husna, dan mencatat materi kultum. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa tidak muncul secara spontan, tetapi terbentuk melalui lingkungan kegiatan yang kondusif dan pengawasan yang konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam

[90] Zainul Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 1 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

membentuk keaktifan siswa sangat didukung oleh metode penyampaian yang menarik serta peran aktif guru dalam mengarahkan siswa selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara dengan siswa, guru Pendidikan Agama Islam, dan koordinator kegiatan Jum'at Yarham, dapat diketahui bahwa pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham berperan dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek keaktifan melalui proses yang dilakukan secara rutin, terarah, dan berkelanjutan. Keaktifan siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam mengikuti rangkaian kegiatan, seperti membaca surat Yasin, melafalkan Asmaul Husna, menyimak kultum, serta mencatat materi yang disampaikan. Keaktifan tersebut tidak hanya muncul karena kewajiban, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran siswa akan manfaat kegiatan, serta pengawasan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif karena kendala seperti kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum lancar, kurang fokus, kondisi fisik yang lelah, atau pengaruh teman sebaya. Namun, melalui pembiasaan yang terus dilakukan, siswa menunjukkan perkembangan positif berupa meningkatnya keberanian untuk terlibat, kesungguhan dalam mengikuti kegiatan, serta tumbuhnya kebiasaan ibadah di luar sekolah, seperti membaca Al-Qur'an di rumah. Dengan demikian, pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

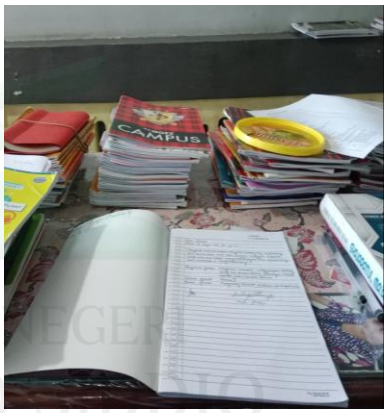
terbukti mampu membentuk keaktifan siswa sebagai bagian dari karakter religius ritualistik.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan aktif, seperti ikut membaca surat yasin, Asmaul Husna serta menyimak dan mencatat materi kultum yang disampaiakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Namun demikian,

masih terdapat Sebagian kecil siswa yang perlu diingatkan untuk lebih fokus dan terlibat secara aktif.



Gambar 4.17
Kegiatan Jum'at Yarham



Gambar 4.18
Catatan kultum siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi terlihat bahwa siswa sedang membaca Asmaul Husa dan surat Yasin. Hal tersebut tampak dari sikap siswa yang duduk rapi sambil membuka buku A'malul Yaumiyah sebagai pedoman dalam membaca Asmaul Husna dan surat Yasin. Sebagian besar siswa terlihat menundukkan kepala dan

memusatkan perhatian pada bacaan yang ada di buku masing-masing selama kegiatan berlangsung. Sikap tersebut menunjukkan adanya keseriusan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Selain itu, siswa juga menunjukkan perhatian yang baik terhadap penyampaian materi kultum. Hal tersebut tampak dari sebagian besar siswa yang membawa buku catatan dan alat tulis untuk mencatat materi yang disampaikan oleh pemateri. Siswa terlihat menundukkan kepala sambil menulis poin-poin penting materi kultum pada buku masing-masing dengan posisi duduk yang tertib dan tenang.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham berperan penting dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek keaktifan. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan, seperti membaca surat Yasin, melafalkan Asmaul Husna, menyimak kultum, dan mencatat materi yang disampaikan. Keaktifan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kewajiban, tetapi juga oleh kesadaran siswa, serta pengawasan guru selama kegiatan berlangsung. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif secara optimal, pembiasaan yang dilakukan secara rutin tetap memberikan dampak positif terhadap kebiasaan ibadah siswa, seperti meningkatnya semangat membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh karena itu, pembinaan yang berkelanjutan tetap diperlukan agar keaktifan siswa dapat berkembang secara merata dan optimal.

Tabel 4.4
Hasil Temuan Penelitian

no	Fokus Penelitian	Temuan
1	Pembiasaan kegiatan jum'at yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek kedisiplinan	1. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham terlihat dari kebiasaan hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai, serta menaati tata tertib selama kegiatan berlangsung.
2	Pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek kepatuhan	1. Kepatuhan siswa terhadap aturan kegiatan Jum'at Yarham terlihat dari mengikuti instruksi guru, menjaga ketenangan dengan tidak bergurau selama kegiatan berlangsung, memakai peci sebagai atribut yang wajib digunakan ketika kegiatan, serta membawa buku A'malul Yaumiyah
3	Pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek keaktifan	1. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham terlihat dari keterlibatan siswa membaca surat Yasin, melafalkan Asmaul Husna, menyimak kultum, dan mencatat materi yang disampaikan. 2. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh pembiasaan rutin, serta arahan dan pengawasan guru selama kegiatan berlangsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan, peneliti menjelaskan serta menganalisis hubungan antara data yang diperoleh di lapangan dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, maka pada pembahasan temuan ini peneliti akan menguraikan secara khusus mengenai, "Pembiasaan Kegiatan Jum'at Yarham Dalam Membentuk Karakter Rligius Ritualistik Siswa SMPN 2 Jember" sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun uraian pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan kegiatan jum'at yarham dalam memebentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa kegiatan jum'at yarham terbukti efektif dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa khususnya pada aspek kedisiplinan. Hal ini terlihat dari ketaatan siswa dalam hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, serta menaati seluruh tata tertib yang berlaku. Sesuai dengan pendapat Canra Muhammad Kadfi yang membagi bentuk kedisiplinan kedalam beberapa aspek seperti kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab, serta menjaga ketertiban.[91] Ketertiban yang ditunjukkan oleh siswa

[91] Muhammad Kadfi, Manajemen Pesrta Didik: Teori, Aplikasi Inovasi Pengelola Di Lembaga Pendidikan, (Bandung; CV. Harfa Creative, 2025. 50-51

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

menunjukkan bahwa nilai-nilai disiplin tersebut telah terinternalisasi dengan baik melalui pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham.

Lebih jauh lagi, kedisiplinan yang terbentuk pada diri siswa bukan semata-mata didasari oleh kewajiban atau aturan sekolah semata, melainkan telah tumbuh kesadaran internal berupa motivasi pribadi, rasa tanggung jawab, dan pemahaman akan nilai penting dari kegiatan keagamaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Maman Rachman dalam Aat Agustin dan Wawan Kurniawan yang menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.[92] kesadaran internal ini menjadi bukti bahwa pembiasaan telah berhasil mengubah perilaku siswa dari sekedar ketaatan luar menjadi kesadaran batin.

Keberhasilan pembentukan kedisiplinan ini juga tidak terlepas dari peran strategis pendidik. Hal ini terbukti melalui peran guru dan koordinator kegiatan yang terus memberikan arahan, pengawasan, evaluasi serta motivasi. Hal ini sejalan dengan teori konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Bustomi Ahmad, dkk yang menyatakan bahwa proses pembentukan watak memerlukan bimbingan dan keteladanan.[93] Melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[92] Agustini and Kurniawan, Pendidikan Karakter Untuk Prguruan Tinggi, (Cirebon: LovRinz Publishing, 2021. 71

[93] Bustomi, Zuhairi, and Basyar, "Ki Hajar Dewantara: Pemikiran Tentang Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

bimbingan, pengawasan serta evaluasi, siswa terus di arahkan untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap disiplinnya sehingga karakter religius ritualistik dapat terbentuk dengan baik.

2. Pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek kepatuhan

Pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham juga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa pada aspek kepatuhan. Kepatuhan tersebut terwujud dalam bentuk ketaatan siswa terhadap seluruh intruksi yang diberikan oleh guru, kemampuan menjaga ketenangan selama proses legiatan berlangsung, serta kedisiplinan dalam mempersiapkan diri seperti memakai atribut lengkap dan membawa buku A'malul Yaumiyah. Hal ini sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto dalam Ajeng Linda Liswandari yang menyatakan bahwa kepatuhan merupakan bentuk kesediaan untuk menjalankan segala peraturan yang berlaku dengan penuh kesadaran.[94] Sikap ini menunjukkan bahwa siswa telah menerima dan menginternalisasi norma-norma yang ada dalam kegiatan tersebut.

Selain kepatuhan terhadap aturan yang ada pada kegiatan Jum'at Yarham, kepatuhan siswa juga terlihat jelas dalam aspek pelaksanaan ritual keagamaan. Siswa terlibat secara tertib dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan,mulai dari pembacaan surat yasin, Asmaul Husna, menyimak

[94] Liswandari, "Kecerdasan Spiritual , Kepatuhan Peraturan Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Studi Fenomenologi."

materi kultum, dan menjaga sikap sopan selama kegiatan berlangsung. hal ini sejalan dengan pendapat Gibson dalam Meylani Aljeinie Tijow yang menyatakan bahwa kepatuhan adalah bentuk penerimaan terhadap sesuatu yang dituangkan dalam perbuatan nyata.[95] Konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut membuktikan bahwa perintah agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam tindakan.

3. Pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek keaktifan

Pembiasaan kegiatan Jumat Yarham juga berperan besar dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa pada aspek keaktifan. Keaktifan tersebut terlihat nyata dari keterlibatan fisik dan mental siswa selama proses berlangsung, seperti berpartisipasi aktif dalam membaca Surat Yasin, melafalkan Asmaul Husna, menyimak materi kultum dengan seksama, hingga mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses kegiatan keagamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman A.M., yang menyatakan bahwa aktivitas atau partisipasi mencakup segala sesuatu yang dilakukan secara fisik maupun psikis.[96] Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa siswa tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[95] Meylani Aljeinie Tijow et al., Buku Ajar Manajemen Pendidikan (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

[96] Indriati, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Statistika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Microsoft Excel." https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.321

bersikap pasif, melainkan terlibat langsung dalam proses pembelajaran nilai keagamaan. Tingginya tingkat keaktifan siswa ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin, metode penyampaian materi yang menarik, kejelasan suara petugas, serta arahan dan pengawasan yang optimal dari guru menjadi faktor penunjang keberhasilan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman

A.M. yang juga menegaskan bahwa aktivitas belajar akan berjalan baik jika terdapat kondisi yang mendukung, seperti bimbingan guru dan suasana yang kondusif.[97] Lingkungan dan bimbingan yang baik ini memicu respon positif sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi secara maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[97] Sardiman A.M, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pembiasaan kegiatan Jumat Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa di SMPN 2 Jember, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham terlihat dari kebiasaan hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, serta menaati tata tertib selama kegiatan berlangsung. Kedisiplinan siswa terbentuk tidak hanya karena adanya kewajiban sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi pribadi, rasa tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan bagi diri siswa. Peran guru dan koordinator kegiatan sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui arahan, pengawasan, serta evaluasi rutin selama kegiatan berlangsung.
2. Pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham berperan dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa pada aspek kepatuhan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru, menaati aturan kegiatan Jum'at Yarham seperti menjaga ketenangan dengan tidak bergurau selama kegiatan berlangsung, memakai peci sebagai atribut yang wajib digunakan ketika kegiatan, serta membawa buku A'malul Yaumiyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Pembiasaan kegiatan Jum'at Yarham berperan dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa pada aspek keaktifan. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa membaca surat Yasin, melafalkan Asmaul Husna, menyimak kultum, dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu keaktifan siswa juga dipengaruhi oleh pembiasaan rutin, serta arahan dan pengawasan guru selama kegiatan berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pembiasaan kegiatan Jumat Yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa di SMPN 2 Jember, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi SMPN 2 Jember

   Sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kegiatan Jum'at Yarham sebagai program pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa. Selain itu, perlu adanya peningkatan dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan agar pelaksanaannya semakin efektif dan mampu menjangkau seluruh siswa secara merata

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

   Guru diharapkan terus meningkatkan peran dalam membimbing, mengarahkan, dan mengawasi siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru juga perlu menggunakan pendekatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang lebih variatif dan menarik agar dapat meningkatkan kedisiplinan, kepatuhan, dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai kebutuhan dalam membentuk kebiasaan ibadah. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menerapkan sikap disiplin, patuh, dan aktif dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek lain dalam pembentukan karakter religius atau menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Mustika. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak." Jurnal Studi Gender dan Anak 12, no. 1 (2020): 573. https://doi.org/10.30863/an.v12i1.452.

Adinugraha, Hendri, Hermawan, dan Dewi Rismawati, Shinta. Metodologi Penelitian Kualitatif Ekonomi Syariah. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2025.

Agustianti, Rifka, Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, Angelianawati, Igat Meliana, Alfianti Sidik, Effi, dan Qomarotun Nurlaila. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Makassar: CV Tohar Media, 2022.

Agustini, Aat, dan Wawan Kurniawan. Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi. Cirebon: LovRinz Publishing, 2021.

Akbar, Rufman Iman. Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan Nasional: Relevansi, Implementasi, dan Tantangan Abad Ke-21. Sukabumi: CV Jejak, 2025.

Akhiroh, Mazroatul. "Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Tongas Probolinggo." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

Akhyar, Yundri, dan Eli Sutrawati. "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak." Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan 18, no. 2 (2021): 135. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363.

Aljeinie Tijow, Meylani, Desy Anita, Ahmad Ridani, Lailatul Rofiah, Putri Ellen Gracia, Welly Ardiansyah, dan Akhmad Ramil. Buku Ajar Manajemen Pendidikan. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Amir, Yusron Fathoni. "Penanaman Moral Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Pendidikan Pembiasaan Sehari-Hari di SDN Maskuning Wetan 2 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.

Amirudin, Noor, Sutiah, dan Marno. Hidden Curriculum: Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Agama dan Umum. Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, dan Dwi Restu Ariyanto. Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter. 2021.

Anwar, Chairul. Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

Ardiyan, Elia, Yosep Boasri Akhmad, Leny Yuliani, Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, dan Loso Judijanto. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Asiska, Viola, Yulia Rama Salsabilla, Suri Susanti, dan Muhammad Afiv. "Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Sekolah Pertama." Jurnal Multidisiplin Ilmu 1, no. 1 (2025): 82–93.

Atin, Siti, dan Maimunah. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah." Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 20, no. 3 (2022): 323–337.

Awwaludin, Latief. Kementerian Agama RI Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita. Jakarta Selatan, 2012.

Azizah, Silfiya Nur. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk." Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (2023): 21. https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6350.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Edisi ke-3. California: SAGE Publications, 2014.

Basir, Tatang Abdul, Cucu Nurparadi, dan Dyah Aryani Wiwik. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan dalam Baca Tulis Al-Qur'an." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 3, no. 10 (2024): 884. https://doi.org/10.5281/zenodo.10646878.

Bustomi, Ahmad Zuhairi, dan Syaripudin Basyar. "Ki Hajar Dewantara: Pemikiran tentang Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." Jurnal Ilmiah Pendidikan 16, no. 1 (2022). https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i1.4401.

Caesarria, Firsty Ananda, Iskandar Ladamay, Yulianti, dan Laurens Kaluge. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 4, no. 1 (2024). https://doi.org/10.56393/pedagogi.v4i1.2405.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Candra, Hadi, dan Hadi Pristian Putra. Konsep dan Teori Pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis dan Aplikatif. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023.

Ermawati, Eny. "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo." Tesis, UIN Sumatera Utara, 2020.

Fahruddin, Mukhils. Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia: Potret Tata Kelola Pendidikan di Pesantren NU, Muhammadiyah, dan Hidayatullah. Malang: CV Pustaka Peradaban, 2022.

Fahrurrazi, M. "Dimensi-Dimensi Keberagamaan Mahasiswa Studi Agama Angkatan Tahun 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Fuadi, Diyoba Azhar, Gusti Yuniarti, Nelian Nelesti, Septen Heri, dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. "Ki Hadjar Dewantara and the Philosophy of Education." Innovation Multidisipliner Research 3, no. 1 (2025): 430–441.

Gumilar, Nugraha, dan Rizal Mutaqin. Manusia Berkarakter. Bekasi: PT Kimshafi Aling Cipta, 2024.

Hadi, Zainul. "Diwawancarai oleh Penulis di SMPN 2 Jember, Pukul 09.30, November 2025." n.d.

Hariyani, Dewi. "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021.

Herlina, Lina, dan Nurlaely. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Menciptakan Sekolah Berkarakter Melalui Pembiasaan Membaca Kitab Suci, Adiwiyata, Literasi, dan Olahraga Sehat (REALITY: Read The Holy Book, Adiwiyata, Literacy, and Healthy Exercise). Bandung: Indonesia Emas Group, 2024.

Indriati, Wahyu. "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Statistika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Microsoft Excel." 7, no. 2 (2022): 157–163.

Jember, Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Joharsah, dan Muhlizar. "Pembinaan Karakter Mental dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika untuk Mempercepat Proses Penyembuhan di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi." Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 2, no. 1 (2023): 3. https://doi.org/10.56211/wahana.v2i1.236.

Kurniadi, Fajar, dan Leon Abdillah A. Metode Penelitian Kualitatif: Konsep & Aplikasi. Sumedang: CV Mega Press Nusantara, 2024.

Kurniasari, Novi Putri, Noor Yazid, dan Rachman Basuki. "Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang." Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran 3, no. 2 (2025): 189. https://doi.org/10.59680/anestesi.v3i2.1836.

Kurniawan, Wahyu. "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu." Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an 8, no. 2 (2021): 279. https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1393.

Liswandari, Ajeng Linda. "Kecerdasan Spiritual, Kepatuhan Peraturan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Fenomenologi." 7, no. 2 (2022). https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).6219.

Lubis, Amalia Rizka, Nova Eliza, Nia Asriani, Fita Anggriani, Cindy Khairunnisa, Nurainun, dan Mirza Rambe Syadat. "Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Religius kepada Anak." Journal of Social Science Research 4, no. 1 (2024).

Ma'muroh. Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.

Mardawani. Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Mikraj, A. L., dan Rifa Afuwah. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa." Jurnal Studi Islam dan Humaniora 4, no. 2 (2024): 301. https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.

Muhammad, Hari. "Peningkatan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Sekolah." Jurnal Kemajuan Pendidikan 1, no. 2 (2024). https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/42.

Muhammad Kadfi, Canra. Manajemen Peserta Didik: Teori, Aplikasi Inovasi Pengelola di Lembaga Pendidikan. Bandung: CV Harva Creative, 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nurdiyanto, Tarsono, dan Hasbiyallah. “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten.” Jurnal Pendidikan Agama Islam 9, no. 2 (2023). https://doi.org/10.18860/jpai.v9i2.23953.

Nurrahhmi, dan Rina Rehayati. “Tradisi Zikir Maulid di Desa Kuntu: Perspektif Religiusitas Menurut Glock dan Stark.” Journal of Humanities Issues 2, no. 2 (2024): 121–123.

Nuruddin. Metode Penelitian dalam Kajian Pariwisata dan Perhotelan. Surabaya: Airlangga University Press, 2025.

Nurul Lathifah Romadhiyati, Novia. “Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Istighosah di Kelas VII Putri SMP Al-Maliki Sukodono Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.” Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.

Pemerintah Kabupaten Jember, SMPN 2 Jember. Program Pembiasaan PAI dan Budaya Religius di SMPN 2 Jember. Jember, 2024.

enyusun, Tim. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Prasetiya, Beny, Tobroni, Yus Cholily Mochammad, dan Khozin. Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah. Lamongan: Academia Publication, 2021.

Putriani, Dzikri Aura, dan Munawir Pasaribu. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia.” Journal of Social Science Research 4, no. 4 (2024).

Rahayu, Sri, Wayan Sudarsana, Nyoman Suparman, Ketut Yasini, Putu Murniasih, Wayan Mudica, dan Wayan Yudana. Bunga Rampai Pendidikan Karakter: Membangun Karakter di Tengah Perubahan Zaman. 2025.

Rahmawati, Rizka, dan Supriyadi. “Peran Guru Kelas dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Keagamaan.” Journal of Basic Educational Studies 4, no. 1 (2024): 185–198.

“Ringkasan Permohonan Perkara Nomor 21/PUU-VII/2009 tentang UU SISDIKNAS & UU BPH (Pembebanan Biaya Pendidikan kepada Masyarakat).” n.d.

Rizal, Muhammad, Anita De Grave, Nur Saputra Dani, Dedi Mardianto, Debby Shinthania, Lis Hafrida, dan Oktaviana Bano Viidriana. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surabaya: PT Pradina Pustaka, 2022.

Saleh, Aris Rahman. "Dimensi Keberagamaan dalam Pendidikan." Jurnal Jendela Pendidikan 2, no. 04 (2022): 580–590.

Siahaan, Leroy, Holman, Ira Makalim, Fajar Andriyani, Gema Septiani, Nurita, Rini Syariefah, Dewi, Dewi Syarifah, et al. Analisis Data Penelitian. Jogjakarta: Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2025.

Simbolon, Paskaria, Yakobus Ndona, dan Dsulat Saragi. Membangun Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif di Lingkungan Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10, 2023.

Sondari, Endang, Myta Widyastuti, dan Mulya Burhan. Pengantar Pendidikan. 2025.

Subaidi, Mudzakir Ali, Muhammad Zulfahmi, Nofan Barowi, Izzati Millad, dan Muzdalifah. Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Bimbingan Tazkiyatun Nafs di Sekolah PAUD. Jepara: UNISNU Press, 2023.

Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta, 2025.

Sutiah. Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning dalam Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab. Sidoarjo: Nizam Learning Center, 2019.

Syahrani, Ainun, Calya Lardianata, Ama, Aisyah Putri, Zahra, dan Abdul Fadhil. "Pembangunan Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah." Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 1 (2025): 95. https://doi.org/10.59841/miftaulilmi.v2i1.39.

Telaumbanua, Arozatulo. Teori-Teori Belajar dan Penerapannya dalam Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2024.

Yusron, Handika Ahmad. "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023.

Lampiran 1 surat pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Aula Fidiyatil Khasanah

NIM : 222101010025

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pembiasaan Kegiatan Jum'at Yarham Dalam Membentuk Karakter Religius Ritualistik Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN KHAS Jember.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Jember, 5 Oktober 2026

Saya menyatakan



Aula Fidiyatil Khasanah

NIM.222101010025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembiasaan Kegiatan Jumat Yarham Dalam Membentuk Karakter Religius Ritualistik Siswa Di SMPN 2 Jember	1. Kegiatan jum'at yarham	1. Pembiasaan kegiatan jum'at yarham	1. Pengertian pembiasaan kegiatan jum'at yarham 2. Sejarah pembiasaan kegiatan jum'at yarham 3. Pelaksanaan tiga ritual (pembacaan yasin, Asmaul Husna, kultum)	Data primer: 1. Kepala SMPN 2 Jember 2. Waka kurikulum 3. Koordinator kegiatan jum'at yarham 4. Guru Pendidikan agama islam 5. Siswa SMPN 2 Jember	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Lokasi penelitian: SMPN 2 Jember 4. Pengumpulan data: Observasi, wawancara, Dokumentasi 5. Analisi data Model Milles Huberman dan Saldana: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan/verivikasi.	1. Bagaimana pembiasaan kegiatan jum'at yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek kedisiplinan di SMPN 2 Jember? 2. Bagaimana pembiasaan kegiatan jum'at yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek kepatuhan di SMPN 2 Jember? 3. Bagaimana pembiasaan kegiatan jum'at yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek keaktifan di SMPN 2 Jember?
	2. Karakter religius ritualistik	2. Karakter religius ritualistik	1. Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan 2. Keterlibatan aktif dalam praktik ibadah 3. Kepatuhan terhadap	Data sekunder: 1. Dokumentasi 2. Buku Amalul yaumiyah 3. kepustakaan		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

			tatatertib kegiatan kegamaan 4. Kesungguhan dan sikap khidmad dalam beribadah 5. Kebiasaan melaksanakan ibadah yang diprogramkan			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 Instrumen Penelitian (pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi)

Pedoman Wawancara

NO	Indikator	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data
1	Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan	• Kehadiran siswa dalam kegiatan Jum'at Yarham • Ketepatan waktu mengikuti kegiatan • Konsistensi mengikuti kegiatan	1. Apakah kamu selalu hadir tepat waktu saat kegiatan Jum'at Yarham dilaksanakan? 2. Apakah ada perubahan kedisiplinanmu dalam beribadah setelah rutin mengikuti Jum'at Yarham? 3. Apa yang biasanya anda lakukan jika terlambat mengikuti kegiatan Jum'at Yarham? 4. Apa yang mendorong Anda untuk mengikuti kegiatan Jum'at Yarham sampai selesai? 5. Menurutmu, apakah Jum'at Yarham melatihmu untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah?	Siswa
			1. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham? 2. Apakah terdapat perubahan kedisiplinan siswa dalam beribadah setelah kegiatan ini berjalan? 3. Apa indikator kedisiplinan yang terlihat pada siswa saat kegiatan berlangsung?	Guru PAI
			1. Bagaimana perencanaan kegiatan Jum'at Yarham dalam menanamkan disiplin ibadah siswa? 2. Apakah terdapat evaluasi terkait kedisiplinan siswa? 3. Perubahan apa yang paling terlihat terkait kedisiplinan siswa? 4. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini?	Koordinator Kegiatan Jum'at Yarham
2	Keterlibatan aktif dalam praktik ibadah	• Keikutsertaan dalam pembacaan Surah Yasin	1. Apakah kamu terlibat aktif dalam setiap kegiatan Jum'at Yarham? 2. Bentuk keaktifan apa yang biasanya kamu lakukan saat kegiatan berlangsung?	Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		• Keikutsertaan dalam pembacaan Asmaul Husna • Keikutsertaan dalam kegiatan kultum	3. Apakah kamu pernah ditunjuk atau berinisiatif ikut berperan dalam kegiatan? 4. Apakah kamu merasa senang mengikuti kegiatan Jum'at Yarham? Mengapa? 5. Menurutmu, apakah Jum'at Yarham mendorongmu lebih aktif dalam kegiatan keagamaan?	
			1. Bagaimana keaktifan siswa dalam kegiatan Jum'at Yarham? 2. Bentuk keaktifan apa yang paling sering ditunjukkan siswa? 3. Bagaimana guru memberikan motivasi agar siswa lebih aktif?	Guru PAI
			1. Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan Jum'at Yarham? 2. Apakah siswa diberi peran khusus dalam kegiatan? 3. Bagaimana respons siswa terhadap kegiatan yang dirancang?	Koordinator kegiatan jum'at yarham
3	Kepatuhan terhadap tata tertib kegiatan keagamaan	• Pemahaman terhadap aturan kegiatan • Sikap terhadap tata tertib • Ketaatan terhadap arahan guru	1. Apakah kamu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Jum'at Yarham sesuai aturan sekolah? 2. Bagaimana sikapmu terhadap arahan guru saat kegiatan Jum'at Yarham berlangsung? 3. Apakah kamu pernah meninggalkan kegiatan tanpa alasan? Mengapa? 4. Apakah kamu merasa patuh mengikuti kegiatan Jum'at Yarham karena kesadaran sendiri? 5. Menurutmu, apakah kegiatan ini membiasakanmu untuk patuh dalam menjalankan ibadah?	Siswa
			1. Bagaimana tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan kegiatan Jum'at Yarham? 2. Apakah siswa mengikuti kegiatan atas kesadaran sendiri atau karena pengawasan guru?	Guru PAI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			3. Bagaimana peran guru dalam membimbing kepatuhan siswa selama kegiatan? 4. Faktor apa saja yang memengaruhi kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan ini?	
			1. Bagaimana kepatuhan siswa terhadap aturan kegiatan Jum'at Yarham? 2. Bagaimana mekanisme pengawasan selama kegiatan berlangsung? 3. Apakah siswa menunjukkan kepatuhan secara konsisten? 4. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan siswa?	Koordinator kegiatan jum'at yarham

Pedoman Observasi

NO	Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi Observasi	Sumber Data
1	Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan	• Kehadiran siswa • Ketepatan waktu • Konsistensi mengikuti kegiatan	1. Kehadiran siswa pada saat kegiatan Jum'at Yarham berlangsung 2. Ketepatan waktu siswa datang dan mengikuti kegiatan 3. Keikutsertaan siswa dari awal hingga akhir kegiatan	Siswa
2	Keterlibatan aktif dalam praktik ibadah	• Pembacaan Surah Yasin • Pembacaan Asmaul Husna • Kultum	1. Keikutsertaan siswa dalam pembacaan Surah Yasin secara bersama-sama 2. Keikutsertaan siswa dalam pembacaan Asmaul Husna 3. Keaktifan siswa dalam mengikuti kultum 4. Siswa tidak kelihatan mengobrol atau bercanda saat kegiatan berlangsung 5. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan Jum'at Yarham	Siswa
3	Kepatuhan terhadap tata tertib kegiatan keagamaan	• Kepatuhan terhadap aturan • Sikap selama kegiatan • Ketaatan terhadap arahan	1. Siswa menunjukkan sikap taat terhadap tata tertib kegiatan keagamaan 2. Siswa tidak melakukan pelanggaran selama kegiatan berlangsung 3. Ketaatan siswa terhadap arahan guru	Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			4. Siswa melaksanakan ibadah tanpa paksaan dari guru	

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMPN 2 Jember
2. Profil SMPN 2 Jember
3. Visi, misi, dan tujuan SMPN 2 Jember
4. Data dewan guru SMPN 2 Jember
5. Data siswa SMPN 2 Jember
6. Struktur organisasi SMPN 2 Jember
7. Dokumen serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN WAWANCARA

Peneliti	: Aula Fidiyatil Khasanah
NIM	: 222101010025
Judul penelitian	: Pembiasaan Kegiatan Jum'at Yarham Dalam Membentuk Karakter Religius Ritualistik Siswa di SMPN 2 Jember
Dosen Pembimbing	: Nina Hayuningtyas S.Pd., M.Pd
Validator	: Dr. Nurul Huda, S.Kom,M.Pd.I
Fakultas/Prodi	: FTIK/PAI

A. PENILAIAN TERHADAP KRONTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (✓) pada teempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S: Setuju TS: Tidak Setuju

NO	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas dan mudah dipahami	✓		
2	Pertanyaan mendukung pencapaian tujuan penelitian kualitatif secara mendalam.	✓		
3	Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik responden (guru/peserta didik).	✓		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah tanda centang (✓) pada teempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S: Setuju TS: Tidak Setuju

NO	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.	✓		
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.	✓		
3	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif.	✓		

C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (✓) pada teempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S: Setuju TS: Tidak Setuju

NO	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan pembiasaan kegiatan jum'at yarham dalam membentuk karakter religius ritualistik siswa dalam aspek kedisiplinan, keaktifan dan kepatuhan.	✓		
2	Pedoman sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif (menggali makna, proses, dan pengalaman).	✓		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Secara umum pedoman wawancara ini:

(mohon berikan tanda centang (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD : Layak Digunakan	✓
LDR : Layak Digunakan dengan Revisi	
TD : Tidak Layak Digunakan	

Validator Instrumen Wawancara

Dr. Nurul Huda, S. Kom, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.
Date

Catatan lapangan Observasi di SMPN 2 Jember.

Hari / tgl : Kamis, 9 April 2026
Tempat : SMPN 2 Jember
Kegiatan : Observasi kegiatan siswa

- 2 siswa ~~nan~~ terlihat melakukan sholat dluha di musholа disaat jam kosong
- Tepat disaat jam istirahat banyak siswa yang melakukan sholat dluha secara individu di musholа.
- Saat istirahat ke-dua siswa melakukan sholat dhuhur secara bejamaah dengan di imami oleh guru PAI.
  ~~Untuk kelas 7 Oleh~~
- Shalat jamaah dhuhur di lakukan secara bergantian di musholah, untuk sesi pertama dilakukan oleh siswa kelas 7, sesi ke-2 kelas 8, dan sesi ke-3 siswa kelas 9.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

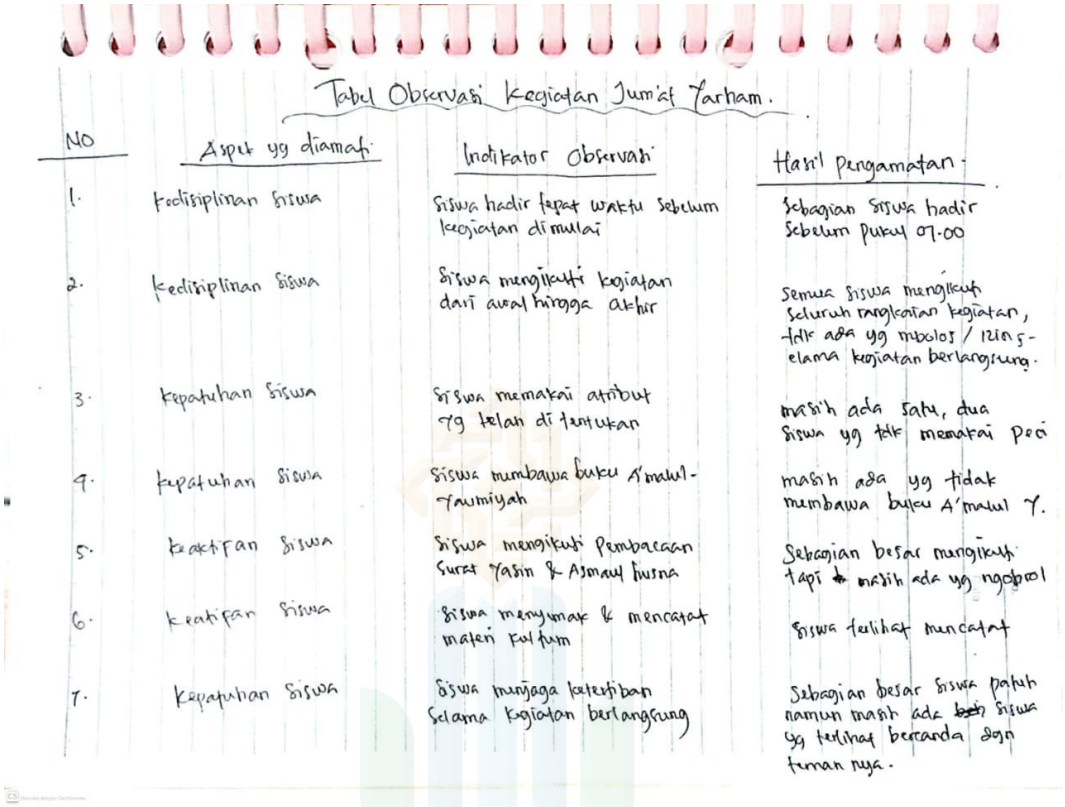
No.
Date

Catatan Lapangan Observasi
di SMPN 2 Jember

Hari, Tgl : Jum'at, 10 April 2026
Tempat : Halaman SMPN 2 Jember
Kegiatan : Observasi kegiatan Jum'at Yarham.

- Pada pukul 06.50 anggota OSIS terlihat mempersiapkan sarpras yang akan digunakan selama kegiatan jum'at yarham.
- pukul 06.55 mulai ada siswa yang duduk di tempat/halaman sekolah, dan kebanyakan dari golongan perempuan.
- Tepat di jam 07.00 Siswa terlihat sudah hadir semua dan sudah duduk ~~di~~ secara rapi.
- pukul 07.00 kegiatan dimulai dengan pembacaan tawasul oleh guru PAI dan dilanjut dengan pembacaan Asmaul-husna dan surat yasin yang dipimpin oleh siswa yang dipilih/ yang sedang bertugas.
- Siswa terlihat mengikuti pembacaan Asmaul husna dan surat yasin secara bersama-sama. dengan memegang buku A'malul-Yaumiyah. namun ada beberapa siswa yg terlihat masih ngobrol dengan temannya. Siswa tersebut juga terlihat tidak memegang buku A'malul Yaumiyah.
- penyampaian kultum oleh guru PAI. sebagian besar siswa tampak menyimak dengan baik dan mencatat materi yg disampaikan. namun masih ada siswa yg tidak mencatat.
- kegiatan ditutup dengan doa oleh guru PAI.
- Setelah pembacaan doa penutup dilanjut dengan evaluasi oleh koordinator kegiatan. koordinator memanggil siswa yang melanggar aturan dari kegiatan, seperti tdk memakai peci selama kegiatan, tdk membawa buku A'malul Yaumiyah, bergurau / ngobrol dgn temannya selama kegiatan berlangsung.
- Siswa dipanggil maju kedepan dan diberi hukuman berupa hafalan surat ** pendek dan doa ** sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Tabel Observasi Kegiatan Jum'at Tarham.

NO	Aspek yg diamati	Indikator Observasi	Hasil pengamatan
1.	Kedisiplinan Siswa	Siswa hadir tepat waktu sebelum kegiatan dimulai	Sebagian Siswa hadir Sebelum Pukul 07.00
2.	Kedisiplinan Siswa	Siswa mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir	Semua Siswa mengikuti Seluruh rangkaian kegiatan, tdk ada yg mbolos / izin selama kegiatan berlangsung.
3.	Kepatuhan Siswa	Siswa memakai atribut yg telah di tentukan	masih ada satu, dua Siswa yg tdk memakai Peci
4.	Kepatuhan Siswa	Siswa membawa buku A'malul-Yaumiyah	masih ada yg tidak membawa buku A'malul Y.
5.	Keaktifan Siswa	Siswa mengikuti Pembacaan Surat Yasin & Asmaul Husna	Sebagian besar mengikuti tapi masih ada yg ngobrol
6.	Keaktifan Siswa	Siswa menyimak & mencatat materi Kultum	Siswa terlihat mencatat
7.	Kepatuhan Siswa	Siswa menjaga ketertiban Selama kegiatan berlangsung	Sebagian besar Siswa patuh namun masih ada ~~beb~~ Siswa yg terlihat bercanda dgn teman nya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-15447/In.20/3.a/PP.009/02/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 JEMBER
Jl. P.B. Sudirman No. 26, Kec. Patrang, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	222101010025
Nama	:	AULA FIDIYATIL KHASANAH
Semester	:	Semester delapan
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembiasaan Kegiatan Jumat Yarham Dalam Membentuk Karakter Religius Ritualistik Siswa Di SMPN 2 Jember" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Udik Kristyono, S.Pd., M.M.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Februari 2026
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 2 JEMBER
Jl. PB. Sudirman No. 26, Patrang, Jember, Jawa Timur 68118
Telepon (0331) 484878

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5.1/196/35.09.310.18.20523857/2026

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama	:	Udik Kristyono, S.Pd., M.M.
NIP	:	19690418 199302 1 002
Jabatan	:	Kepala SMPN 2 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	Aula Fidiyatil Khasanah
Tempat/ tanggal lahir	:	Banyuwangi, 15 Februari 2003
NIM	:	222101010025
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Universitas	:	UIN KHAS Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 2 Jember pada tanggal 26 Februari 2026 sampai 13 April 2026, dengan judul penelitian "PEMBIASAAN KEGIATAN KEGIATAN JUM'AT YARHAM DALAM MEMBANTUK KARAKTER RELIGIUS RITUALISTIK SISWA DI SMPN 2 JEMBER"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 13 April 2026
Kepala SMP Negeri 2 Jember

Udik Kristyono, S.Pd., M.M.
Pembina Utama Muda/ IV.c
NIP. 19690418 199302 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER Jl.
PB. Sudirman No. 26, Patrang, Jember, Jawa
Timur 68118 Telepon (0331) 484878

PROGRAM PEMBIASAAN PAI
DAN BUDAYA RELIGIUS DI SMPN 2 JEMBER

1. **Panduan**

SMPN 2 Jember merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Jember, Jawa Timur, dengan populasi siswa sekitar 800 orang dari berbagai latar belakang agama, termasuk mayoritas Muslim dan minoritas non-Muslim seperti Kristen, Hindu, dan Buddha. Keberagaman ini menjadi kekuatan utama sekolah, di mana siswa berasal dari keluarga multikultural, mencerminkan masyarakat Indonesia yang plural. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman toleransi dan pengaruh budaya digital sering kali mengancam pembentukan karakter religius.

Pentingnya membangun toleransi dan saling menghargai menjadi fondasi program ini, di mana nilai-nilai religius tidak hanya untuk satu kelompok, tetapi disesuaikan secara inklusif—misalnya, siswa non-Muslim diizinkan berpartisipasi dalam kegiatan umum seperti salam sopan atau doa bersama dengan adaptasi sesuai keyakinan mereka. Visi sekolah adalah menciptakan lingkungan belajar yang religius dan berbudaya, di mana siswa belajar menghargai perbedaan sambil membiasakan adab Islami sebagai teladan universal. Program ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya. Dengan demikian, SMPN 2 Jember berkomitmen mewujudkan sekolah yang tidak hanya akademis unggul, tetapi juga religius inklusif, siap bersaing dalam penghargaan provinsi 2025.

2. **Tujuan Program 'School Religious Culture'**

Program School Religious Culture bertujuan membiasakan nilai-nilai religius dan adab Islami sejak dini, dimulai dari usia remaja di tingkat SMP, untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia. Secara spesifik, tujuan utama adalah meningkatkan karakter siswa yang santun, bertanggung jawab, dan

toleran, dengan mengintegrasikan pembiasaan harian ke dalam rutinitas sekolah.

Lebih lanjut, program ini menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembentukan karakter, di mana siswa belajar menghargai keberagaman melalui kegiatan bersama, seperti salam pagi yang inklusif. Tujuan strategis lainnya adalah mendukung program penghargaan School Religious Culture Provinsi Jawa Timur 2025, dengan target peningkatan partisipasi siswa hingga 100% dalam kegiatan religius adaptif. Melalui ini, sekolah mengharapkan siswa tidak hanya hafal ibadah, tetapi juga mempraktikkannya dengan semangat bahagia, sehingga membentuk pribadi yang resilien terhadap tantangan sosial. Evaluasi tahunan akan dilakukan melalui observasi dan survei untuk memastikan pencapaian tujuan ini.

3. Pembiasaan Adab Sehari-hari: Fondasi Karakter Unggul

Pembiasaan adab sehari-hari dimulai sejak siswa datang ke sekolah, dengan penyambutan penuh semangat bahagia melalui salam sopan santun seperti "Assalamu'alaikum" untuk siswa Muslim dan salam umum seperti "Selamat pagi" untuk semua, disertai senyum dan jabat tangan hormat kepada guru dan teman. Ini membangun budaya saling menghargai di gerbang sekolah.

Tata adab bergaul dan bersosial ditekankan melalui aturan berbicara yang lembut, mendengarkan aktif, dan menghindari gosip, sementara pembiasaan tata cara berpakaian menuntut seragam rapi, jilbab sopan untuk siswa perempuan Muslim, dan pakaian modest untuk non-Muslim. Pentingnya kesopanan dalam bertindak mencakup menghormati perbedaan, seperti tidak mengganggu siswa lain saat beribadah. Program ini diimplementasikan melalui pengumuman pagi dan diskusi kelas, dengan guru sebagai role model, sehingga siswa terbiasa dengan etika ini sebagai bagian dari identitas sekolah religius.

4. Etika di Lingkungan Sekolah: Menjaga Keharmonisan

Etika di lingkungan sekolah difokuskan pada tata cara berjalan di depan guru atau teman yang lebih tua, yaitu dengan langkah tenang, menunduk hormat, dan memberi salam jika berpapasan, mencerminkan sikap rendah hati. Adab masuk kelas dilakukan dengan ketukan pintu, salam, dan izin duduk,

sementara tata cara masuk kamar mandi menekankan menjaga kebersihan, berwudhu jika Muslim, dan menghormati privasi.

Etika menemui atau berpapasan dengan guru melibatkan berdiri tegak, memanggil dengan "Bu/Pak" sopan, dan mendengarkan instruksi tanpa interupsi. Tata cara masuk ruang guru memerlukan ketukan dua kali, salam, dan menunggu undangan masuk. Pentingnya menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah diwujudkan melalui aturan membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan area bersama. Semua ini dibiasakan melalui simulasi mingguan, memastikan harmoni di sekolah heterogen dengan menyesuaikan untuk non-Muslim, seperti doa singkat inklusif sebelum masuk ruangan.

5. Pembiasaan Ibadah Harian dan Pengembangan Religiusitas

Pembiasaan ibadah harian mencakup sholat Dhuha secara sukarela setelah apel pagi untuk siswa Muslim, diikuti sholat Dhuhur berjamaah di musala sekolah pukul 12.30 WIB, dengan musholla terbuka untuk non-Muslim yang ingin berdoa sesuai agama mereka. Ini membangun disiplin waktu dan kebersamaan.

6. Pembiasaan Ibadah Mingguan “Jum’at Yarham

Membaca Yasin dan Asmaul Husna setiap hari Jumat dilakukan secara bergantian di kelas, bagi siswa non-Muslim dipersilakan untuk beribadah dan membaca kitab suci masing-masing sebagai bentuk toleransi. Kegiatan Jum’at Yarham diikuti oleh seluruh warga SMPN 2 Jember yang beragama Islam. Kegiatan ini berupaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, menguatkan karakter religius dalam bentuk membaca Al Qur’an, Asmaul Husna, Kultum singkat serta menggalan doa bersama.

Hal-hal yang wajib dilakukan dalam kegiatan Jum’at Yarham:

1) Siswa harus hadir tepat waktu
2) Siswa harus menggunakan atribut yang sudah ditentukan
3) Siswa harus membawa buku A’malul Yaumiyah
4) Siswa harus mengikuti semua rangkaian kegiatan serta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

5) Siswa wajib mencatat dan mengumpulkan materi kultum yang disampaikan
6) siswa harus menjaga ketertiban dan kekhusyukan selama kegiatan berlangsung
7) siswa wajib mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru
8) Siswa harus mengikuti evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan sebagai bentuk pembinaan dan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan

JUM'AT YARHAM			
No.	Waktu	Susunan Acara	Keterangan
1.	07.00 WIB	Pembukaan	Zaenul Hadi, S.Ag.,M.Pd.I
2.	07.00 – 07.15	Pembacaan Surah Yasin	Siswa
3.	07.15 – 07.25	Pembacaan Asmaul Husna	Siswa
4.	07.25 – 07.35	Kultum singkat	Bambang Supriyadi, S.Pd.I.
5.	07.35 – 07.40	Do'a bersama	Zaenal Abidin Firdaus, S.Pd.
6.	07.40	Evaluasi	Waka kesiswaan
7.	07.40 – 07.45	Pengumuman hasil Infaq	Koor kelas masing masing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Inisiatif Khusus dalam Pengembangan Religiusitas

Inisiatif khusus termasuk istighotsah dan sholat hajat pada setiap Jumat Manis (tanggal ganjil Jumat), di mana siswa Muslim berdoa bersama untuk keberkahan, sementara non-Muslim bergabung dalam sesi refleksi positif. Program hafalan Juz 30 dan doa-doa harian seperti doa makan, doa masuk/masuk keluar masjid, dan doa sehari-hari diadakan melalui kelompok kecil pasca-pelajaran, dengan target hafalan minimal 1 juz per semester.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk literasi keagamaan melibatkan buku-buku PAI, kisah nabi, dan materi toleransi antaragama,

dengan sesi baca bersama dua kali seminggu. Inisiatif lain seperti seminar bulanan tentang etika digital religius dan kompetisi hafalan inklusif memastikan program relevan dengan School Religious Culture, mendukung siswa heterogen untuk tumbuh secara spiritual tanpa paksaan.

8. Peran Guru dan Komunitas dalam Pembentukan Karakter

Guru berperan sebagai teladan utama, dengan wajib memulai hari dengan salam dan doa, serta memantau pembiasaan adab melalui catatan harian. Pelatihan guru PAI difokuskan pada pendekatan inklusif untuk menangani siswa non-Muslim. Keterlibatan orang tua dilakukan melalui workshop bulanan dan grup WhatsApp untuk berbagi tips pembiasaan di rumah.

Pembentukan kelompok studi keagamaan dan ekstrakurikuler seperti rohis (untuk Muslim) dan klub toleransi (untuk semua) mendorong kolaborasi. Kolaborasi dengan tokoh agama dan masyarakat setempat, seperti undangan ulama Jember untuk ceramah, memperkaya program. Melalui ini, komunitas sekolah bersatu membentuk karakter religius yang berkelanjutan.

9. Dampak dan Harapan Program 'School Religious Culture'

Dampak program terlihat pada peningkatan akhlak dan moral siswa, dengan survei internal menunjukkan penurunan kasus bullying sebesar 40% sejak implementasi awal. Terciptanya lingkungan sekolah yang religius, damai, dan toleran memungkinkan siswa heterogen berinteraksi harmonis, seperti kegiatan gotong royong antaragama. Meningkatnya prestasi akademik dan non-akademik siswa, termasuk juara lomba PAI tingkat kabupaten, menjadi bukti keberhasilan. Harapan utama adalah pengakuan sebagai sekolah berbudaya religius di tingkat provinsi 2025, dengan target sertifikasi dari Dinas Pendidikan Jawa Timur. Program ini diharapkan melahirkan alumni yang menjadi agen perubahan toleran di masyarakat.

10. Kesimpulan dan Komitmen Berkelanjutan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

School Religious Culture menjadi identitas inti SMPN 2 Jember, mengintegrasikan PAI dengan budaya religius inklusif untuk generasi masa depan. Komitmen berkelanjutan mencakup inovasi seperti aplikasi pembiasaan digital dan evaluasi tahunan untuk adaptasi kebutuhan siswa.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, guru, orang tua, dan siswa yang mendukung. Bersama, kita mewujudkan generasi yang religius, cerdas, dan berakhlak mulia, selaras dengan visi Indonesia Emas 2045. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi.

Ditetapkan di Jember
Pada tanggal 18 Juli 2024

Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 2 JEMBER
KECAMATAN PATRANG

UDIK KRISTYONO, S.Pd.,MM
NIP. 19690418 199302 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Nama : Aula Fidiyatil Khasanah
NIM : 222101010025
Judul Penelitian : Pembiasaan Kegiatan Jum'at Yarham Dalam Membentuk Karakter Religius Ritualistik siswa di SMPN 2 Jember
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Jember

No.	Hari/ Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	TTD
1.	26 Februari 2026	menyerahkan surat penelitian	Udik kristyono Spd MM	
2.	02 Oktober 2025	Penggalian data gambaran objek penelitian	Zainul Hadi S.Ag.Mpd.	
3.	30 maret 2026	Wawancara ttg kedisiplinan, kepatuhan kreatifan dlm mengikuti kegiatan	Rafandra Dafa A.	
4.	30 maret 2026	wawancara ttg kedisiplinan, kepatuhan kreatifan dlm mengikuti kegiatan	M. Izzul Haq R.	
5.	30 maret 2026	Wawancara ttg kedisiplinan, kepatuhan kreatifan dlm mengikuti kegiatan	Kenzo Aydinastin M.	
6.	02 April 2026	Wawancara ttg kedisiplinan, kepatuhan kreatifan dalam mengikuti kegiatan	Izzat Zivin Gati R.	
7.	02 April 2026	Wawancara ttg kedisiplinan, kepatuhan kreatifan dlm mengikuti kegiatan	Azzar Raditya F.	
8.	02 April 2026	Wawancara ttg kedisiplinan, kepatuhan, kreatifan dlm mengikuti kegiatan	Janeta Kamila R.	
9.	02 April 2026	Wawancara ttg kegiatan jum'at yarham, ttg kedisiplinan, kreatifan	Zainul Hadi S.Ag.MPd	
10.	02 April 2026	Wawancara ttg kedisiplinan kepatuhan, kreatifan dlm mengikuti kegiatan	Bambang Supriyadi Spd.I	
11.	02 April 2026	Wawancara ttg kegiatan Jum'at Yarham tukat kepatuhan, kedisiplinan	Zainul Abidin S.pd.	
12.	13 April 2026	Permohonan surat selesai penelitian	Udik kristyono S.pd MM	
13.				
14.				
15.				

Jember, 13 April 2026

Mengetahui

Kepala Sekolah SMPN 2 Jember

UDIK KRISTYONO, S.PD., M.M

NIP. 196904181993021002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 8 foto-foto dokumentasi selama observasi di lapangan

a. Siswa mencatat materi kultum



b. Siswa membaca Asmaul Husna dan Surat Yasin



c. Anggota osis Mnyiapkan Sarpras sebelum kegiatan



d. Koordinator kegiatan memberi arahan sebelum kegiatan dimulai



e. Siswa sholat berjamaah dhuhur



f. Siswa sholat dhuha

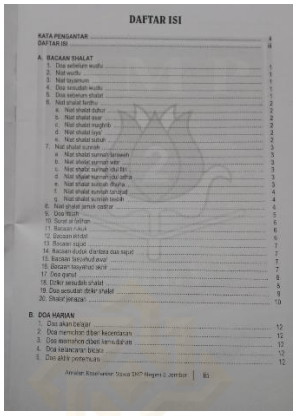


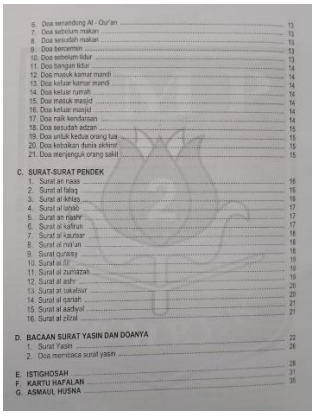
g. Evaluasi di akhri kegiatan Jum’at Yarham



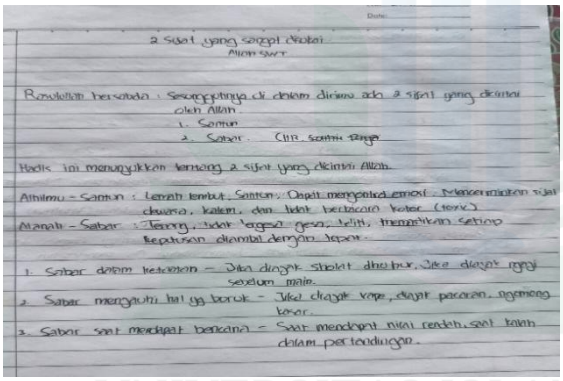
h. Sampul dan daftar isi buku Jum'at Yarham



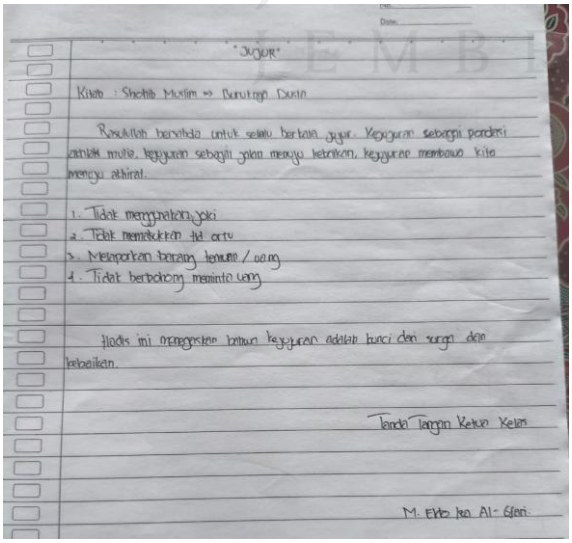




i. Catatan kultum Janeta Kamila Rifai

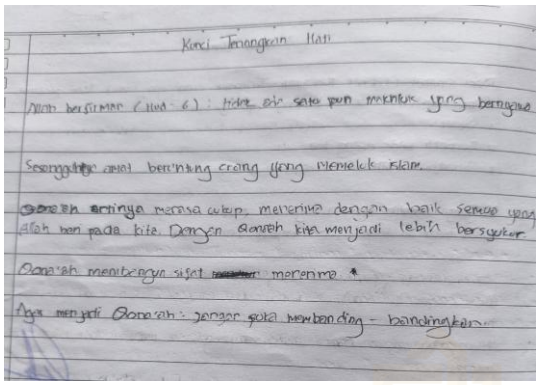


j. Catatan kultum Rafandra Daffa Athaya

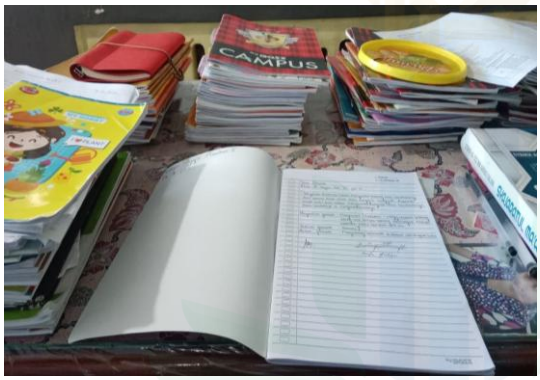


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

k. Catatan kultum Kenzo Aydinastin Mahendra



l. Kumpulan catatan kultum siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 foto-foto dokumentasi wawancara

a. Wawancara dengan Koordinator kegiatan Jum'at Yarham



b. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



c. Wanwancara dengan Rafandra Daffa Athaya



d. Wawancara dengan Janeta Kamila Rifai



e. Wawancara dengan Azzar Raditya Firmansyah



f. Wawancara dengan Kenzo Aydinastin Mahendra



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

g. Wawancara dengan Muhammad Izzul Haq Ramadhan



h. Wawancara dengan Izzat Zivin Gati Ramadhan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama	: Aula Fidiyatil Khasanah
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 15 Februari 2003
NIM	: 222101010025
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Email	: aulafidiya15@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK Warda Ariadl	: 2008-2009
MI Taufiqiyah	: 2010-2016
MTs Darul Manja	: 2016-2019
MA Al-Anwar	: 2019-2022
UIN Khas Jember	: 2022-Sekarang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R